

**Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Non Performing Finance, dan
Posisi Devisa Netto terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah
Devisa di Indonesia (Periode 2011-2016)**



SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)

Pada Program Studi Ekonomi Islam

DISUSUN OLEH :

AMIROH

NIM. 13190016

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

PALEMBANG

2017



Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Amiroh
Nim/Jurusan : 13190016/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh kecukupan modal, likuiditas, non performing finance, dan posisi devisa netto terhadap profitabilitas pada bank umum syariah devisa di indonesia (periode 2011-2016)

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 30 Agustus 2017

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal Mei 2018 **Pembimbing Utama** : Rika Lidyah, S.E., M.Si., Ak.,CA

t.t :

Tanggal Mei 2018 **Pembimbing Kedua** : Lemiyana, S.E., M.Si

t.t :

Tanggal Mei 2018 **Penguji Utama** : Mawardi, SE., M.Si., Ak

t.t :

Tanggal Mei 2018 **Penguji Kedua** : Erdah Litriani, SE, M.Ec., Dev

t.t :

Tanggal Mei 2018 **Ketua** : Rika Lidyah, S.E., M.Si., Ak.,CA

t.t :

Tanggal Mei 2018 **Sekretaris** : Mila Gustahartati, S.Ag.,M.Hum

t.t :

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiroh
NIM : 13190016
Jenjang : S1 Ekonomi Islam
Judul skripsi : Pengaruh kecukupan modal, likuiditas, non performing finance dan posisi devisa netto terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia (periode 2011-2016).

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ternyata di temukan didalam skripsi saya terdapat unsur plagiat, maka saya siap untuk mendapatkan sanksi dari akademik yang terkait dengan hal tersebut.

Palembang, Agustus 2017



Amiroh
NIM : 13190016



Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : Pengaruh kecukupan modal, likuiditas, non performing finance,
dan posisi devisa netto terhadap profitabilitas pada bank umum
syariah-devisa di indonesia (periode 2011-2016)**

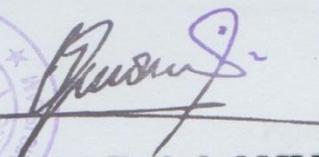
Ditulis Oleh : Amiroh

NIM : 13190016

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi
(S.E).**

Palembang, Mei 2018

Dekan,


Dr. Oodariah Barkah, M.H.I
NIP : 197011261997032002

NOTA DINAS

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

“ PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, NON PERFORMING FINANCE, DAN POSISI DEVISA NETTO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DEVISA DI INDONESIA (PERIODE 2011-2016)”

Yang ditulis oleh :

Nama : Amiroh

NIM : 13190016

Program : S1 Ekonomi Islam

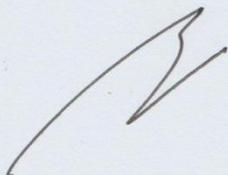
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

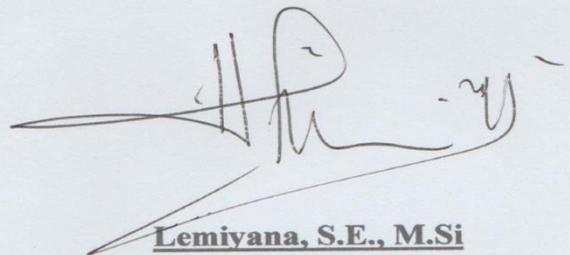
Palembang, 11 Agustus 2017

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua



Rika Lidyah, S.E., M.Si., Ak.,CA



Lemiyana, S.E., M.Si

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO.

“ Saat satu pintu kegagalan tertutup yakinlah ada 99 pintu keberhasilan yang menunggu dan terbuka.”

PERSEMBAHAN.

Alhamdulillah, tiada kata dan ucapan selain rasa syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kekuatan, pertolongan, hidayah, serta segala bentuk kemudahan. Sholawat serta salam semoga dan selalu terlimpah kepada Nabi besar Muhammad Saw. Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua ku Sa’adah dan Almarhum Bapakku Suwandi, terima kasih karena telah memberikan *support* berupa doa dan materi yang tiada terkira.
2. Kupersembahkan kepada saudari-saudari kandungku Nurlina, Fathonatun, Ida Hanifah, Khomsatul Khoiriyah dan Fauziah yang telah memberikan semangat dan do’a selama ini.
3. Kupersembahkan kepada Roni Sianturi, S.Sos yang telah memberi semangat, memotivasi dan memberi masukan untuk karya tulis skripsi ini.
4. Terima kasih kupersembahkan kepada sahabat seperjuanganku Asri Merlinda, Azka Aulia dan seluruh teman-teman EKI 1 2013.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kecukupan modal (CAR), Likuiditas (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap *Profitabilitas* (ROA). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu empat bank umum syariah devisa periode 2011-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan bank. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 16.0. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan likuiditas (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA dan posisi devisa netto (PDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Kecukupan Modal, Likuiditas, Non Performing Finance (NPF), Posisi Devisa Netto (PDN)

KATA PENGANTAR

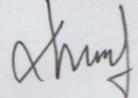
Alhamdulillahirabbil`alamin atas seluruh nikmat yang Allah SWT limpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga dan selalu tetap terlimpahkan kepada junjungan agung Rasulullah Shallallahu a`laihi wasalam beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya. Semoga dengan shalawat dapat memberikan syafaat dan pembelaan beliau di hari akhir nanti. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Judul skripsi ini adalah "Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, *Non Performing Finance*, dan Posisi Devisa Netto terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia (Periode 2011-2016)".

Ucapan terima kasih penulis kepada Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. Qadariah Barkah, M.H.I. Terima kasih yang tak terhingga kepada pembimbing I Ibu Rika Lidya, SE, M.Si, AK, CA dan pembimbing II Ibu Lemiyani, SE. M. Si atas segala ilmu, nasehat, bimbingan dan segala kebijaksanaan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini mulai dari awal penyusunannya hingga akhir. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas seluruh nasehat, ilmu dan pelajaran yang telah dibagikan.

Pada akhirnya penulis sangat berharap semoga Allah SWT akan membalas jasa-jasa dan kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis dengan limpahan rahmat, keberkahan, dan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua.

Palembang

Penulis



Amiroh

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul.....	i
Pernyataan Keaslian.....	ii
Motto Dan Persembahan.....	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Rumus.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	12
A. Perbankan Syariah.....	12
B. Bank Umum Syariah Devisa.....	14
C. Laporan Keuangan Bank Syariah.....	16
D. Kecukupan Modal.....	18
E. Likuiditas	21
F. <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	24
G. Posisi Devisa Netto (PDN).....	24
H. Profitabilitas.....	28
I. Penelitian Terdahulu.....	29
J. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis.....	42
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Sumber Data.....	48
B. Populasi dan Sampel.....	48
C. Metode Pengumpulan Data.....	49
D. Definisi Operasional Variabel.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Uji Asumsi Klasik.....	52
G. Uji Hipotesis.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
B. Data Deskriptif.....	59
C. Uji Asumsi Klasik.....	62
D. Hasil Analisis Regresi.....	74
BAB V KESIMPULAN.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	88
D. Saran.....	89
Daftar Referensi.....	90
Lampiran.....	95

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Riset Gap.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Perusahaan Sampel.....	49
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 4.1 Hasil Olah Data Deskriptif.....	60
Tabel 4.2 Uji Kolmogrov Smirnov.....	65
Tabel 4.3 Nilai Tolerance dan VIF.....	68
Tabel 4.4 Autokorelasi.....	71
Tabel 4.5 Linieritas ROA dan CAR.....	72
Tabel 4.5 Linieritas ROA dan FDR.....	72
Tabel 4.7 Linieritas ROA dan NPF.....	73
Tabel 4.8 Linieritas ROA dan PDN.....	74
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	75
Tabel 4.10 Uji F.....	76
Tabel 4.11 Uji Parsial.....	77

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik pergerakan rata-rata nilai ROA	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	47
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	63
Gambar 4.2 Normal p-plot.....	64
Gambar 4.3 Scatterplot.....	69

Daftar Rumus

	Halaman
Rumus 1 CAR.....	19
Rumus 2 FDR.....	23
Rumus 3 NPF.....	24
Rumus 4 PDN.....	28
Rumus 4 ROA.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan.¹

Perkembangan perbankan syariah selama 10 tahun terakhir luar biasa pesatnya. Namun total aset dari perbankan syariah masih sangat kecil bila dibandingkan dengan total aset seluruh perbankan secara global. Hal ini dapat kita lihat dari laporan *Dubai islamic bank*, aset bank-bank islam yang pada tahun 2006 telah berjumlah 270 bank memiliki aset sebesar US\$265 miliar. Jumlah deposito bank-bank tersebut menurut laporan *Dubai islamic bank* tersebut telah mencapai US\$202 miliar dengan peningkatan sebesar 20% per tahun. Namun jumlah aset bank-bank islam masih terlalu kecil bila dibandingkan dengan aset perbankan dunia secara keseluruhan karena baru 1% saja.²

Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank syariah dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan membawa dampak yang sangat luar biasa dalam rangka menjaga kepercayaannya kepada nasabah agar tidak berpindah jasa. Prinsip utama yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kinerja

¹ Riva'I Veithzal. *Islamic Banking*. Jakarta.: Bumi Aksara. 2009. Hlm.108

² Sjahdeini remy sutan. perbankan syariah. Jakarta:Kencana PRENADAMEDIA GROUP. 2014. hlm. 40

adalah meningkatkan kinerja bank syariah maupun bank umum syariah guna melakukan pengelolaan dana, yaitu kemampuan bank syariah dalam memberikan bagi hasil yang optimal kepada nasabah.³

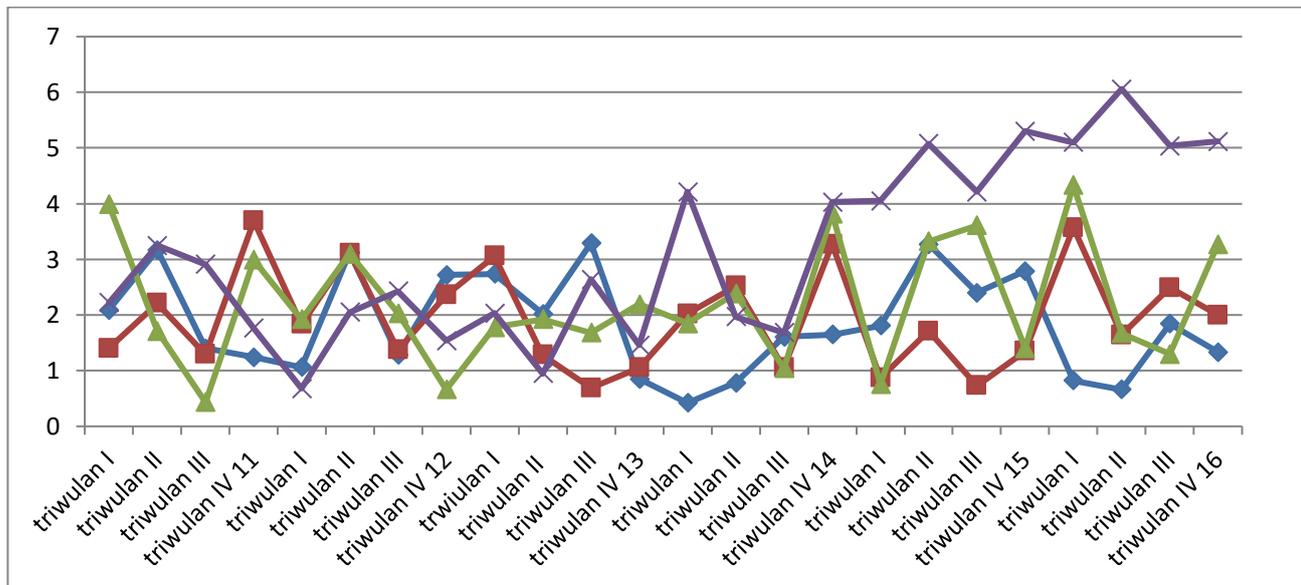
Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank, profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien, Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas yang terdiri dari ROE (*Return on equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan ROA (*Return on asset*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan asset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan.⁴

Data Statistik Perbankan Syariah menunjukkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah Devisa yakni Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah dan Bank Syariah Mandiri, dari tahun 2011 - 2016. Berikut nilai rata-rata pergerakan *Return On Assets* (ROA) pada Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Indonesia selama tahun 2011 – 2016.

³ Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014 Hlm. 18

⁴ Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat. 2010 Hlm.146

Gambar 1.1
Grafik Pergerakan Rata – Rata Nilai (ROA)
Pada PT Bank BNI Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Muamalat
Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah
Periode Tahun 2011 – 2016 (dalam %)



Sumber : www.bi.go.id (data diolah, 2017)

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa fluktuasi dari nilai *Return On Assets* (ROA) pada ke empat (4) Bank Syariah menunjukkan hasil dimana rata – rata nilai ROA selama periode tahun 2011 – 2016 yakni Bank BNI Syariah sebesar 1,84%, Bank Mega Syariah sebesar 1,94%, Bank Muamalat Syariah sebesar 2,21%, Bank Syariah Mandiri sebesar 3,15%. Secara fluktuatif rata – rata pergerakan ROA pada Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, bank Muamalat Syariah dan Bank Mandiri Syariah mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan selama periode tahun 2011 – 2016.

Bank Indonesia (BI) memperkirakan instrumen *term* deposit valuta asing (TD valas) yang diperuntukkan bagi perbankan syariah akan menambah devisa sekitar US\$ 250-300 juta. Dengan demikian sudah semestinya pemerintah melalui

bank sentral Republik Indonesia dalam hal ini yakni Bank Indonesia harus memberi perhatian lebih kepada Bank Umum Syariah devisa. Mengingat sebagian besar dari rakyat Indonesia merupakan orang muslim sehingga di setiap tatanan kehidupan harus berdasarkan syariat-syariat islam minimal tidak melanggar aturan islam, termasuk dalam memilih dimana harus menempatkan dananya. Tidak hanya di dalam negeri bahkan sebagian besar negara-negara tetangga merupakan orang muslim sehingga ketika mereka ingin melakukan transaksi ke Indonesia mereka tidak perlu khawatir dengan sistem konvensional, dengan semakin banyak negara-negara asing yang melakukan transaksi maupun menanamkan dananya di Bank Umum Syariah maka akan semakin menambah cadangan devisa, itu lah beberapa alasan dan pertimbangan kenapa pemerintah melalui Bank Indonesia harus lebih memberi perhatian khususnya untuk perbankan syariah devisa di Indonesia.⁵

Kinerja keuangan dan ketahanan industri perbankan dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Likuiditas*, *NPF* dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*. Dilansir dari website Bank Indonesia tentang tinjauan kebijakan moneter yang berisi ketahanan industri perbankan tetap kuat di dukung oleh memadainya rasio kecukupan modal dan terkendalinya risiko kredit. Pada november 2016, rasio likuiditas (*AL/DPK*) berada pada level 20,5% dan rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) tercatat sebesar 22,8%, jauh diatas ketentuan minimum 8%. Kondisi ini mencerminkan resiliensi perbankan terhadap

⁵ www.bi.go.id/ Analisa trading. Di akses pada 29 01 2017.

tekanan dan gejolak di perekonomian. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Finance/NPF*) tercatat sebesar 3,2% (gross) atau 1,4% (net).⁶

Dari kutipan tersebut terlihat jelas bahwa Bank Indonesia ketika menilai ketahanan industri perbankan hanya menilai rasio CAR, Likuiditas dan NPF, jika bank tersebut memiliki ketahanan yang mencukupi akan mudah bank tersebut untuk mencapai *profitabilitas* yang diharapkan. Posisi Devisa Netto (PDN) tak luput dari faktor penentu profitabilitas terutama pada bank umum syariah devisa, dikarenakan Bank Devisa dapat melakukan transaksi luar negeri, salah satunya adalah transaksi valuta asing yang memungkinkan Bank Devisa tersebut untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dari selisih kurs jual dan kurs beli.⁷

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁸

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk menilai atau mengetahui seberapa besar kewajiban modal minimum suatu bank dalam menjalankan usahanya. Semakin besar CAR, maka keuntungan bank juga semakin besar. Besarnya suatu modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan

⁶ www.bi.go.id. /TKMjanuari2017. Di akses 31 01 2017.

⁷ Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BFE. 2002. Hlm. 41

⁸ Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009. Hlm.118

masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan *Return On Assets* (ROA). Manajemen bank perlu meningkatkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal 8% karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya. profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.⁹

Masalah likuiditas bagi bank merupakan hal yang sangat penting, tingkat kepercayaan masyarakat bagi bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam kewajibannya yang segera jatuh tempo dan kemampuannya dalam memberikan pinjaman yang dibutuhkan oleh masyarakat. Semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan maka semakin besar kesempatan bank untuk memperoleh laba, tetapi perluasan pembiayaan dapat mengurangi tingkat likuiditas bank. Hal inilah yang sulit dilakukan oleh para banker untuk mengelola *liquidity* dan *profitability* yang sejak dahulu menjadi dilema dunia perbankan karena sifatnya yang selalu bertentangan kepentingan.¹⁰

⁹ Riva'I Veithzal. *Islamic Banking*. Jakarta.: Bumi Aksara. 2009. hlm.712

¹⁰ Latumaerissa R. Julius. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat :Ambon. 2011.hlm. 129 .

Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka laba atau profitabilitas bank (ROA) tersebut akan semakin meningkat.¹¹

PDN merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan risiko transaksi valuta asing yang digunakan sebagai pengendali posisi pengelolaan valuta asing karena adanya fluktuasi perubahan kurs yang sulit diprediksi. PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut, Pendapatan yang tinggi akan meningkatkan laba atau profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.¹²

¹¹ Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 2007. Hlm. 50

¹² Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. . *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BFE. 2002. Hlm. 40

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan bank memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain :

Table 1.1
Hasil riset Gap

No.	Indikator	Nama Peneliti	Hasil
1.	CAR	HirasPasaribu (2011)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
		Marlina Widiyanti (2015)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)
2.	FDR	Rizal Maolany, dkk (2013)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
3.	NPF	Marlina Widiyanti (2015)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
		Fitriah Zulfiah (2012)	<i>Non Performing Finance</i> (NPF) memiliki pengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
4.	PDN	Marlina Widiyanti (2015)	<i>Non Performing Finance</i> (NPF) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
		Bagos Ari Yuwono (2013)	Posisi Devisa Netto (PDN) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
		Diana Puspita Sari (2009)	Posisi Devisa Netto (PDN) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).

Sumber: dari berbagai sumber, 2017

Tingkat ketahanan dan kesehatan bank harus tetap stabil agar bisa mencapai profit yang di harapkan pihak manajemen bank, karena jika profit suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut akan tetap berdiri dan bahkan bisa terus berkembang mengikuti kemajuan zaman, terutama Bank Umum Syariah Devisa agar tetap dapat menyumbang dan meningkatkan cadangan devisa di Indonesia. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, diperoleh hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* bank, hal itu menarik untuk meneliti lebih lanjut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ***“Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, NPF, dan Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia (Periode 2011-2016)”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Apakah kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah devisa di Indonesia?
2. Apakah Likuiditas (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah devisa di Indonesia?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah devisa di Indonesia?
4. Apakah PDN berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah devisa di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah devisa di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah devisa di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada bank umum syariah devisa di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh PDN terhadap profitabilitas pada bank umum syariah devisa di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian Perbankan Syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Dunia Perbankan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai bagaimana pengaruhnya kecukupan modal, likuiditas, NPF dan PDN terhadap

profitabilitas pada bank-bank umum syariah devisa yang ada di Indonesia.

2. Bagi penulis

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman mendalam mengenai pengaruh kecukupan modal, likuiditas, NPF, dan PDN terhadap profitabilitas terutama pada bank umum syariah devisa di Indonesia serta memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Ekonomi Islam.

3. Bagi Akademisi

Menambah khasanah pengetahuan dalam menganalisis pengaruh kecukupan modal, likuiditas, NPF, dan PDN terhadap profitabilitas pada bank umum syariah devisa serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram).¹³ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ¹⁴

1. Pengertian Bank Syariah

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni banco yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan mashrof yang bearti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.¹⁵

¹³Swiknyo Dwi. *Analisis laporan keuangan perbankan syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009. Hlm. 40

¹⁴ Q.S. Ali Imron:130. Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*

¹⁵ A. Djazuli dan Yadi Yanuari. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. Jakarta: Rajawali Press. 2001. hlm. 53

Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam.¹⁶ Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus dihindari dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).¹⁷

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap

¹⁶ C.S.T Kamsil, dkk, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. 2002. cet. Ke-1, hal. 311-313

¹⁷ Muhammad Firdaus NH, dkk. *Konsep & Implementasi Bank Syariah*. Jakarta: Renaisan, 2005. hal. 18

kehadiran suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara Islam. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh sistem bunga.

2. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut.¹⁸:

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- b. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

B. Bank Umum Syariah Devisa

Secara umum pengertian dari pada bank umum syariah sama seperti bank konvensional yaitu melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat disamping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah

¹⁸ Imamul Arifin. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Setia Purna Inves 2007. Hlm. 14

seluruh kegiatan usaha bank umum syariah didasarkan pada prinsip syariah. Implikasinya, di samping harus selalu sesuai dengan prinsip hukum islam juga adalah karena dalam prinsip syariah memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan beberapa variasi produk yang lebih banyak dibandingkan produk bank konvensional. Bank islam/bank syariah merupakan institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan dan prosedur sebagai wujud dari komitmen kepada prinsip syariah dan melarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasi yang dijalankan.¹⁹ Seperti dalam firman Allah SWT tentang larangan praktik mengambil riba.

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ
مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا²⁰

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara menyeluruh. Bank devisa (*foreign exchange bank*) adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, baik dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, serta dalam pemberian jasa-jasa keuangan. Dengan demikian, bank devisa dapat melayani secara langsung transaksi-transaksi dalam skala internasional. Bank devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut seperti transfer

¹⁹ Soemitra Andri. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Medan: Kencana PRENADAMEDIA GROUP. 2009. hlm.61

²⁰ Q.S : An-Nisa:161: *dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.*

keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor import, dan jasa-jasa valuta asing lainnya.²¹

Bank umum syariah devisa yakni bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang tidak hanya valuta dalam negeri saja melainkan bisa melakukan valas (valuta asing) tetapi tetap menggunakan prinsip-prinsip syariah. Bank devisa telah memperoleh surat penunjukan dari bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankannya dalam kegiatan valuta asing. Ada 5 bank umum syariah devisa di Indonesia sampai periode ini yakni : PT Bank BNI Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Muamalat Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, PT Bank Syariah Mandiri.

C. Laporan Keuangan Bank syariah

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang di bebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen selama periode tertentu.²²

²¹ Sjahdeini remy sutan. perbankan syariah. Jakarta:Kencana PRENADAMEDIA GROUP. 2014. Hlm. 102

²² Zaki Baridwan. Intermediate accounting. Yogyakarta: BPFE UGM. 2004. Hlm. 17

Konsep tentang laporan keuangan secara eksplisit terdapat dalam Al-Quran, yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئاً²³

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa apabila ada transaksi maka harus di catat, hal ini sama dengan konsep akuntansi yang mana seluruh kegiatan muamalah di catat dalam laporan keuangan.

Penyajian laporan akuntansi bank syariah telah diatur dengan PSAK No. 101 tentang penyajian pelaporan keuangan syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan bank syariah. Laporan keuangan bank syariah setidaknya disajikan secara tahunan. Laporan keuangan syariah yang lengkap terdiri dari waktu dan komponen-komponen berikut:²⁴

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan ekuitas

²³ Q.S. Al-Baqarah: 282: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu`amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu),*

²⁴ Swiknyo Dwi. *Analisis laporan keuangan perbankan syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009.Hlm. 120

- e. Laporan perubahan dana investasi terikat
- f. Laporan sumber dan penggunaan dan zakat
- g. Laporan sumber dan penggunaan dan kebijakan, dan
- h. Catatan atas laporan keuangan.

D. Kecukupan Modal

Dalam bisnis perdagangan terdapat sejumlah barang yang akan dibeli kemudian barang tersebut dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. Bagi bank yang merupakan bisnis keuangan, kegiatan membeli barang dan menjual barang juga terjadi, hanya bedanya dalam bisnis bank yang dijual dan dibeli adalah jasa keuangan. Sebelum dilakukan penjualan jasa keuangan, bank haruslah terlebih dahulu membeli jasa keuangan yang tersedia di masyarakat dan membeli jasa keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber dana yang ada, terutama sumber dana dari masyarakat luas.²⁵ Modal merupakan aspek penting bagi suatu bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya.

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen sebagai berikut:²⁶

1. Kecukupan, proyeksi (trend ke depan) permodalan dan kemampuan permodalan dalam meng cover risiko.

²⁵ Kasmir. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012. hlm. 50

²⁶ Budisantoso Totok Triandaru sigit,. Bank dan lembaga keuangan lain. Yogyakarta: Salemba Empat. 2006. Hlm. 53

2. Kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham.

Dalam penelitian ini kecukupan modal diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR). *capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya.²⁷

Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% sesuai dengan standar *Bank for International Settlements* (BIS). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 CAR minimal 8%. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio atau perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Capital Adequacy Ratio (CAR) menjadi pedoman bank dalam melakukan ekspansi di bidang perkreditan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut.²⁸:

²⁷ Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Hlm.213

²⁸ Riva'I Veithzal. *Op.cit.* hlm. 130

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Pada dasarnya suatu bank mempunyai empat alternative untuk menghimpun dana untuk kepentingan usahanya, yaitu.²⁹:

1. Dana sendiri

Meskipun untuk suatu usaha bank proporsi dana sendiri ini relatif kecil apabila dibandingkan dengan total dana yang dihimpun ataupun total aktiva, namun dana sendiri ini tetap merupakan hal yang penting untuk kelangsungan usahanya. Begitu pentingnya proporsi dana sendiri ini dibuktikan dengan adanya ketentuan dari bank sentral yang mengatur tentang proporsi minimal modal sendiri dibandingkan dengan total nilai aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Proporsi ini lebih dikenal dengan dengan istilah rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* – CAR). Apabila CAR suatu bank terlalu rendah maka kemampuan bank tersebut untuk bertahan pada saat mengalami kerugian juga rendah.

Modal sendiri akan dengan cepat habis untuk menutup kerugian, dan ketika kerugian telah melebihi modal sendiri maka kemampuan bank tersebut untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat menjadi sangat diragukan. Kemampuannya untuk mengembalikan dana simpanan masyarakat juga diragukan. Seperti halnya badan usaha lain penghimpunan dana sendiri ini antara lain dapat berupa modal disetor, dana dari penjualan saham di bursa efek, akumulasi laba ditahan,

²⁹ Budisantoso Totok, triandaru sigit. Bank dan lembaga keuangan lain. Yogyakarta: Salemba Empat. 2006.hlm.96,102

cadangan-cadangan, dan agio saham. Berdasarkan UU nomor 7 tahun 1992, bank umum dapat melakukan mobilisasi dana dengan cara melakukan emisi saham dan obligasi melalui bursa efek di Indonesia.

2. Dana dari Deposan

Pada dasarnya sumber dana dari masyarakat dapat berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), dan deposito berjangka (*time deposit*) yang berasal dari nasabah perorangan atau badan.

3. Dana Pinjaman

Dana pinjaman yang diperoleh bank dalam rangka menghimpun dana antara lain dapat berupa call money, pinjaman antar bank, dan kredit likuiditas bank Indonesia.

4. Sumber dana lain

Selain dapat berasal dari dana sendiri, dana dari deposan, dan dana pinjaman, sumber penghimpunan dana dapat juga berasal dari sumber-sumber lain yang tidak dapat digolongkan dalam jenis dana diatas. Sumber dana yang lain ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan usaha perbankan dan perekonomian secara umum. Sumber-sumber tersebut yakni, setoran jaminan, dana transfer, surat berharga pasar uang, dan diskonto bank Indonesia.

E. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan*

maupun penarikan tidak terduga lainnya. Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik, terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana sehingga dalam memenuhi kewajibannya, bank terpaksa harus mencari dana dengan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi dari tingkat bagi hasil pasar, atau bank terpaksa menjual sebagian asetnya dengan risiko rugi yang relative besar sehingga akan memengaruhi pendapatan bank. Apabila keadaan ini terus berlanjut, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya erosi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.³⁰

Dalam mengelola likuiditas, selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas akan cenderung memelihara alat likuid yang relative besar dari yang diperlukannya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas, namun disisi lain bank juga dihadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuid yang berlebihan. Oleh karena itu, manajemen likuiditas perlu adanya keseimbangan antara dua kepentingan di atas.³¹

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas

³⁰ Malayu S.P. Hasibuan. *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta. 2008. hlm.32

³¹ Budisantoso Totok, triandaru sigit .*op.cit* hlm.54

bank (ROA). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat ³²:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Mengatur tingkat likuiditas sangat penting sekali dalam pengelolaan dana-dana bank. Tingkat likuiditas suatu bank mencerminkan sampai seberapa jauh suatu bank dapat mengelola dananya dengan sebaik-baiknya.³³

F. Non Performing Financing (NPF)

Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Financing* (NPF) yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPF semakin besar atau risiko kredit semakin besar.³⁴

Non Performing Financing (NPF) digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan

³² Riva'I Veithzal. *Islamic Banking*. Jakarta.: Bumi Aksara. 2009.hlm.724

³³ Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Perkasa. 2008. hlm.82

³⁴ Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.2010.hlm.96

muncul. NPF adalah rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Semakin tinggi NPF, maka semakin kecil ROA karena pendapatan laba perusahaan kecil. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPF di bawah 5%. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besaran rasio NPF dapat dihitung dengan rumus.³⁵:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

G. Posisi Devisa Netto (PDN)

Bank Indonesia dalam rangka pelaksanaan pengaturan perbankan mendasarkan pada prinsip kehati-hatian, yang salah satunya menetapkan ketentuan adanya kewajiban untuk memelihara Posisi Devisa Netto (PDN). PDN merupakan rasio perbandingan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya terhadap modal bank. PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan

³⁵ Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. (<http://www.bi.go.id>, di akses 28 januari 2017).

yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut.³⁶

Pendapatan yang tinggi akan meningkatkan laba atau profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan. Posisi Devisa Netto (PDN) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA).

Tujuan ditetapkan PDN secara mikro adalah untuk membatasi suatu risiko karena posisi valuta asing yang dilakukan oleh bank devisa sebagai akibat adanya fluktuasi perubahan kurs. Bank diperbolehkan mencari keuntungan dari perbedaan harga kurs sebagai akibat adanya fluktuasi kurs dengan cara mengelola portofolio valuta asing yang dimilikinya. Sedangkan tujuan secara makro adalah untuk menciptakan suatu kondisi (iklim) perbankan yang sehat sehingga tercipta suatu stabilitas ekonomi nasional yang baik. Penyebab timbulnya Posisi Devisa Netto (PDN) antara lain.³⁷:

1. Tidak sinkronnya antara sumber dana dan penggunaan dana, artinya baik dari segi nominal maupun jangka waktu antara sumber dana dan penggunaan dana tidak sama terutama untuk pembiayaan jangka panjang.
2. Sumber dana dalam valuta asing digunakan untuk usaha yang pendapatannya dalam rupiah.
3. Menjaga likuiditas salah satu valuta asing.
4. Adanya perdagangan luar negeri (ekspor-impor).

³⁶ Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BFE. 2002. Hlm. 57

³⁷ Loen, Boy dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, PT. Grasindo, Jakarta. 2008. Hlm. 70

5. Adanya perdagangan valuta asing.
6. Memenuhi permintaan nasabah.
7. Adanya pinjaman luar negeri.

Jenis Posisi Devisa Netto (PDN) dapat dibedakan menjadi tiga yaitu.³⁸:

1. Posisi *Long* = aktiva valas > pasiva valas
2. Posisi *Short* = aktiva valas < pasiva valas
3. Posisi *Square* (seimbang) = aktiva valas = pasiva valas

Valas yang ada pada aktiva maupun pasiva bank merupakan komponen posisi valas bank pada masing-masing uang seperti uang kertas yang ada di brankas bank, rekening bank yang bersangkutan di bank koresponden di luar negeri, pinjaman bank dari sebuah konsorsium bank di luar negeri, uang muka kepada karyawan dalam bentuk valas, dan kontrak jual atau kontrak beli valas yang masih berlaku. Apabila bank mempunyai posisi *long* dan *short* dalam beberapa jenis mata uang, maka untuk dapat mengukur posisi keseluruhannya diperlukan adanya satu jenis mata uang yang dapat dipergunakan sebagai tolok ukur. Tolok ukur ini diperlukan karena risiko perubahan kurs akan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup bank.³⁹

Bank Indonesia mengatur ketentuan posisi valas ini dengan peraturan yang disebut dengan Posisi Devisa Netto (PDN). Penetapan

³⁸ Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Ibid.* hlm. 58

³⁹ Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *ibid.* Hlm. 40

besarnya PDN ini dimaksudkan agar bank-bank dalam mengambil posisi selalu dalam pengawasan, apabila terjadi perubahan nilai tukar yang mendadak dalam jumlah besar tidak mengalami gangguan yang dapat berakibat fatal. Bila PDN hasilnya positif maka disebut dalam posisi *long*, sebaliknya bila negatif maka disebut posisi *short*. Posisi *short* dipilih apabila keadaan tingkat suku bunga valas lebih murah dibandingkan dengan tingkat bunga rupiah karena pada posisi *short* sumber dana valas cenderung dikonversikan dalam bentuk rupiah. Sebaliknya bila suku bunga rupiah lebih murah, maka lebih baik dijaga dalam posisi *long*, artinya lebih baik menghimpun dana dalam bentuk rupiah dan menempatkannya dalam bentuk valas.⁴⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut. Pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan laba atau profitabilitas (ROA).

Bank Indonesia dalam rangka pelaksanaan pengaturan perbankan yang mendasarkan pada prinsip kehati-hatian, telah menetapkan adanya

⁴⁰Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *ibid.* hlm. 59

ketentuan mengenai kewajiban untuk memelihara Posisi Devisa Netto bagi bank devisa setinggi-tingginya 20 % dari modal bank.⁴¹ Adapun rumus untuk perhitungan posisi devisa netto (PDN) yaitu.⁴²:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva} + \text{rekening Adm Aktiva}) - (\text{Pasiva} + \text{rekening Adm Pasiva})}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

H. Profitabilitas

Profit (laba) merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Analisa profitabilitas sangatlah penting bagi semua pengguna, khususnya investor dan kreditor. Bagi investor laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek. Bagi kreditor, laba umumnya merupakan sumber pembiayaan bunga dan pokok. profitabilitas bank syariah dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.⁴³ Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas yang dimaksud yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total

⁴¹ Loen, Boy dan Sonny Ericson. *Op.cit hlm. 74*

⁴² Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *ibid.2002. Hlm. 57*

⁴³ Sigit Winarno dan Sujana ismaya. Kamus perbankan. Bandung: CV Pustaka Grafika. 2006. Hlm. 198

asetnya. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala pengukuran rasio dengan mencari jumlah yang terdapat pada tahun ke t pada laporan keuangan tahunan bank syariah. ROA dirumuskan sebagai berikut.⁴⁴:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%.$$

I. Penelitian Terdahulu

Diana Puspitasari tahun 2009 dalam penelitiannya yang berjudul Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI terhadap ROA (studi pada bank devisa di Indonesia periode 2003-2007) menyimpulkan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Posisi Devisa Netto (PDN) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

⁴⁴ Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005. Hlm. 46

5. BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).⁴⁵
7. Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari tahun 2011 dalam penelitiannya yang berjudul Analisis tingkat kecukupan modal dan Loan to deposit ratio terhadap profitabilitas menyimpulkan bahwa:

- 1) Secara simultan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, ada pengaruh antara CAR dan LDR bersama-sama terhadap perubahan laba.
- 2) Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Dari uji t statistik diperoleh H_a diterima, yang artinya ada pengaruh antara CAR dengan Profitabilitas (ROA).
- 3) Pengaruh Tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA). Dari uji t statistik diperoleh H_a diterima, yang artinya ada pengaruh antara CAR dengan Profitabilitas (ROA).⁴⁶

Defri tahun 2012 dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *likuiditas* dan *efisiensi operasional* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, hasil penelitian

⁴⁵ Diana Puspitasari. Tesis. Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI terhadap ROA (studi kasus pada bank devisa di Indonesia periode 2003-2007. Semarang. Universitas Diponegoro. 2009

⁴⁶ Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari. jurnal. *Analisis tingkat kecukupan modal dan Loan to deposit ratio terhadap profitabilitas*. Yogyakarta. 2011.

menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.⁴⁷

Julita tahun 2012 dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *non performing loan* (NPL) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Non performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Ruturn On Asset* (ROA). Sedangkan secara simultan penelitian membuktikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.⁴⁸

Siti Fatimah tahun 2013 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah dapat disimpulkan yakni. Berdasarkan hasil yang didapat, menunjukkan bahwa ROA, BOPO dan FDR berpengaruh secara parsial terhadap CAR bank syariah mandiri. ROA berpengaruh secara parsial terhadap CAR bank syariah Mandiri sehingga hipotesis (H_{01}) ditolak. Pengaruh ROA terhadap CAR ini merupakan pengaruh yang negative

⁴⁷ Defri. Jurnal. pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *likuiditas dan efisiensi operasional* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Fakultas ekonomi universitas Negeri Padang. Padang. 2012.

⁴⁸ Julita. Jurnal. pengaruh *non performing loan* (NPL) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. 2012.

signifikan. Dimana, ketika nilai ROA tinggi maka akan terjadi penurunan nilai CAR begitupun sebaliknya. Variable CAR dapat dijelaskan oleh ROA sebesar 6,72% .Hubungan ROA dan CAR dalam jangka pendek yaitu hubungan yang positif, sedangkan dalam jangka panjang tidak terdapat hubungan (pengaruh) antara ROA dan CAR bank syariah mandiri.⁴⁹

Fitria Zulifiah dan Joni susilowibowo tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh inflasi, BI rate, capital adequacy ratio (CAR), non performing finance (NPF), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012*, menyimpulkan bahwa. CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁵⁰

Kadek ayu krisna Dewi, dkk tahun 2014 dalam penelitiannya berjudul pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets (ROA)* pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai

⁴⁹ Siti Fatimah. jurnal. Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah (studi kasus pada bank syariah Mandiri). Jakarta. 2013.

⁵⁰ Fitria zulifiah dan Joni susilowibowo. jurnal. *Pengaruh inflasi, BI rate, capital adequacy ratio (CAR), non performing finance (NPF), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012*. 2014. hlm.9

signifikan CAR sebesar $0,161 > 0,05$. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikan LDR sebesar $0,161 > 0,05$. Variabel bebas (*independent variable*) perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikan BOPO sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi BOPO sebesar $0,000 < 0,05$.⁵¹

Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh resiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT BPD Bali, hasil penelitiannya yakni, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

⁵¹ Kadek Ayu Krisna Dewi, dkk. jurnal. pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. 2014. hlm.8

profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.⁵²

Marlina widiyanti, Taufik, dan Gita lyani pratiwi tahun 2015 dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Permodalan, kualitas aktiva, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah menyimpulkan bahwa: Tingkat signifikansi CAR (X1) terhadap ROA (Y) adalah sebesar 0.197 dengan t sebesar 1.316 maka variabel CAR lebih besar dari α ($0.001 < 0.05$) sehingga CAR dinyatakan tidak berpengaruh terhadap ROA. Tingkat signifikansi NPF (X2) terhadap ROA (Y) adalah sebesar 0.572 dengan t sebesar 0,570 maka variabel NPF lebih besar dari α ($0.001 < 0.05$) sehingga NPF dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tingkat signifikansi FDR (X3) terhadap ROA (Y) adalah sebesar 0.009 dengan t sebesar 2,754 maka variabel LDR lebih kecil dari α ($0.001 < 0.05$) sehingga FDR dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Tingkat signifikansi BOPO (X2) terhadap ROA (Y) adalah sebesar 0.000 dengan t sebesar -20,113 maka variabel BOPO lebih kecil dari α ($0.001 < 0.05$) sehingga NPF dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.923 atau 92,3%. Hal ini berarti 92,3% variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh keempat variable independen yaitu CAR, NPF, FDR, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar

⁵² Dwi agung prasetyo dan Ni putu ayu darmayanti. Jurnal. Ppengaruh resiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT BPD Bali. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas Udayana. Bali. 2015

7,7% dijelaskan oleh sebab sebab lain di luar model regresi. Nilai signifikansi yang terdapat pada uji simultan F adalah 0.000.⁵³

Chandra Chintya Putri tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap Profitabilitas bank umum swasta nasional devisa, hasil penelitiannya yakni, H1 menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang telah go public dan memiliki aset >50 milyar yang di proksikan dengan Return On Assets (ROA). H2 menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan Return On Assets (ROA). H3 menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan Return On Assets (ROA).⁵⁴

Moh. Arman, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap laba pada lembaga perkreditan desa, hasil penelitiannya yakni, Ada hubungan pengaruh positif dan signifikan dari kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap laba pada LPD di Kecamatan Gerokgak.⁵⁵

Tabel 2.1

⁵³ Marliyanti widiyanti. Dkk. Jurnal. Pengaruh permodalan, kualitas aktiva, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah. 2015. Hlm. 16

⁵⁴ Chandra Chintya Putri. jurnal. *Pengaruh NPL, LDR, LDR, CAR terhadap Profitabilitas bank umum swasta nasional devisa*. 2015. hlm.15

⁵⁵ Moh. Arman, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra. Jurnal. Pengaruh kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap laba pada lembaga perkreditan desa. Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. 2015. Hlm. 8.

Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Judul Penelitian (Tahun)	Hasil Penelitian
1.	Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari. Analisis tingkat kecukupan modal dan <i>Loan to deposit ratio</i> (LDR) terhadap profitabilitas (2011)	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang termasuk 10 besar peringkat terbaik profitabilitas bank yang <i>go public</i> dan terdaftar di BEI dari tahun 2004 sampai dengan 2008.
2.	Suryani. Analisis <i>Pengaruh Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. (2011)	Hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). Sampel dari kajian ini meliputi 11 bank syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS). Data penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dari bulan Januari 2008 hingga Desember 2010 (Kajian mengenai Financial Ratio BUS dan UUS dalam periode 2008-2010) Sebanyak 34 bank dilibatkan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis regresi linear dengan bantuan program EVIEWS versi 5.
3.	Defri pengaruh <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), <i>likuiditas</i> dan <i>efisiensi operasional</i> terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, (2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif dengan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode <i>purposive sampling</i> sehingga diperoleh 57 sampel dari 19 perusahaan perbankan pada periode pengamatan (2008-2010). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi perusahaan perbankan dalam www.idx.co.id . Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.
4.	Julita pengaruh <i>non performing loan</i> (NPL) dan <i>capital adequacy ratio</i> (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (2012).	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa <i>Non performing Loan</i> (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Namun <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Sedangkan secara simultan penelitian membuktikan bahwa <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu berjumlah 31 perusahaan.

	<p>Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 13 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sementara itu teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan koefisien determinasi.</p>
<p>5. Fatimah Sity. Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas terhadap kecukupan Modal Bank Umum Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri). (2013).</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, BOPO berpengaruh positif signifikan dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Selain itu, terdapat hubungan jangka panjang antara BOPO dan FDR terhadap CAR, sedangkan dalam jangka pendek terdapat hubungan antara ROA, BOPO dan FDR terhadap CAR. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan alat analisis menggunakan metode analisis VECM.</p>
<p>6. Fitria Zulifiah dan Joni susilowibowo Pengaruh inflasi, BI rate, <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), <i>non performing finance</i> (NPF), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012, (2014)</p>	<p>CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. metode penelitian sampel yang digunakan adalah <i>saturation sampling</i> atau biasa yang dikenal dengan sampel jenuh yakni seluruh populasi digunakan menjadi</p>
<p>7. Kadek ayu krisna Dewi, dkk pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dan perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012, (2014)</p>	<p>sampel, sehingga diperoleh 3 bank umum syariah pada periode pengamatan (2008-2012). Hasil penelitian menunjukkan (1) CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. (2) LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, (3) BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan (4) CAR, LDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sampel yang digunakan adalah 20 bank umum yang terdaftar di BEI. Ada dua variabel yang diangkat yaitu: ROA sebagai variabel terikat dan rasio keuangan (CAR, LDR, dan BOPO) sebagai variabel bebas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.</p>
<p>8. Dwi agung prasetyo dan Ni putu ayu darmayanti pengaruh resiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT BPD Bali (2015)</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali, dengan pengamatan yang dilakukan setiap bulan selama</p>

	periode 2009-2013 sehingga mendapatkan 60 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.
9. Marlina widiyanti dkk Pengaruh Permodalan, kualitas aktiva, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah (2015)	Hasil penelitian menunjukkan CAR,NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah periode 2009 hingga 2013.
10. Chandra Chintya Putri Pengaruh NPL, LDR, CAR terhadap Profitabilitas bank umum swasta nasional devisa, (2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit bermasalah (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI dengan aset lebih dari 50 milyar. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di BEI dengan aset lebih dari 50 milyar. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria BUSN Devisa yang telah <i>go public</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2008-2013, menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti serta memiliki aset terbesar di Indonesia (>50 milyar). Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi serta jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan BUSN Devisa periode 2008-2013. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dan analisis regresi linier berganda.

Sumber: dari berbagai sumber, 2017

J. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

1. Hubungan Kecukupan Modal dengan Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang merupakan implikasi dari teori urutan pendanaan (*pecking order theory*) oleh Gordon Donaldson (1961) teori ini membedakan ekuitas dari laba ditahan dan penerbitan saham baru. Argumentasi *pecking order theory* didasarkan pada informasi asimetri sehingga biaya pendanaan eksternal menjadi lebih mahal dan manajer akan menggunakan sumber pendanaan yang memiliki biaya paling murah yakni dari sumber pendanaan internal, bila kebutuhan investasi lebih tinggi dari modal internal, tambahan utang merupakan urutan kedua, dan yang terakhir adalah penerbitan. *Capital Adequacy Ratio* yakni yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank, sehingga semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank.⁵⁶

Besarnya CAR secara tidak langsung mempengaruhi ROA karena laba merupakan komponen pembentuk rasio ROA. Dengan demikian, semakin besar CAR akan berpengaruh terhadap besarnya ROA bank tersebut.⁵⁷ Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Fitria Zulifiah

⁵⁶ Veithzal, Rivai dan Arviyan, Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010). Hal. 848

⁵⁷ Veithzal, Rivai dan Arviyan, Arifin. *ibid*, 2010. hal. 850

(2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

2. Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas

Secara konsep teori likuiditas yakni *shiftability theory* yang dikemukakan oleh John Haslen (1988) teori tentang aktiva yang dapat dipindahkan dan teori ini beranggapan bahwa likuiditas sebuah bank tergantung pada kemampuan bank memindahkan aktivanya ke pada orang lain dengan harga yang dapat diramalkan, misalnya dapat diterima bagi bank untuk berinvestasi pada pasar terbuka jangka pendek dalam portofolio aktivanya. Jika dalam keadaan ini sejumlah depositors harus memutuskan untuk menarik kembali uang mereka, bank hanya tinggal menjual investasi tersebut, mengambil yang diperoleh (atau dibeli), dan membayarnya kembali kepada depositornya. Rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit

kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.⁵⁸

FDR berpengaruh terhadap ROA, apabila FDR besar maka ROA besar. Namun FDR bergantung pada manajemen bank dan besarnya FDR bank tidak sama. Oleh karena itu hubungan FDR dengan ROA bersifat bebas dan tidak autokorelasi. Semakin besar FDR semakin besar potensi mencapai ROA (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).⁵⁹ Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Dwi Agung Prasetyo (2015) yang menyatakan rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan yakni *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

H₂: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

3. Hubungan Non Performing Finance (NPF) dengan Profitabilitas

Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Finance* (NPF)

⁵⁸ Veithzal, Rivai dan Arviyan, Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010). Hal. 387

⁵⁹Kasmir .2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Perkasa. Hlm. 82

yang semakin besar, atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPF semakin besar atau risiko kredit semakin besar.⁶⁰ Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPF maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Semakin besar NPF, akan mengakibatkan menurunnya ROA yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitupula sebaliknya, jika NPF turun, ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan bank dapat dilakukan semakin baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Dwi Agung Prasetyo (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan yakni *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

H₃: *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

4. Hubungan Posisi Devisa Netto (PDN) dengan Profitabilitas

PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing fokus pengelolaannya ada

⁶⁰ Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Perkasa..hlm.96

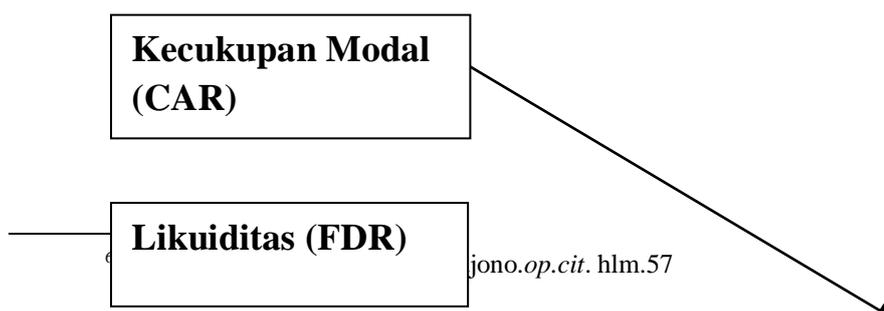
pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut. Pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas (ROA).⁶¹ Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Bagos ari yuwono (2013) yang menyatakan bahwa Posisi Devisa Netto (PDN) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

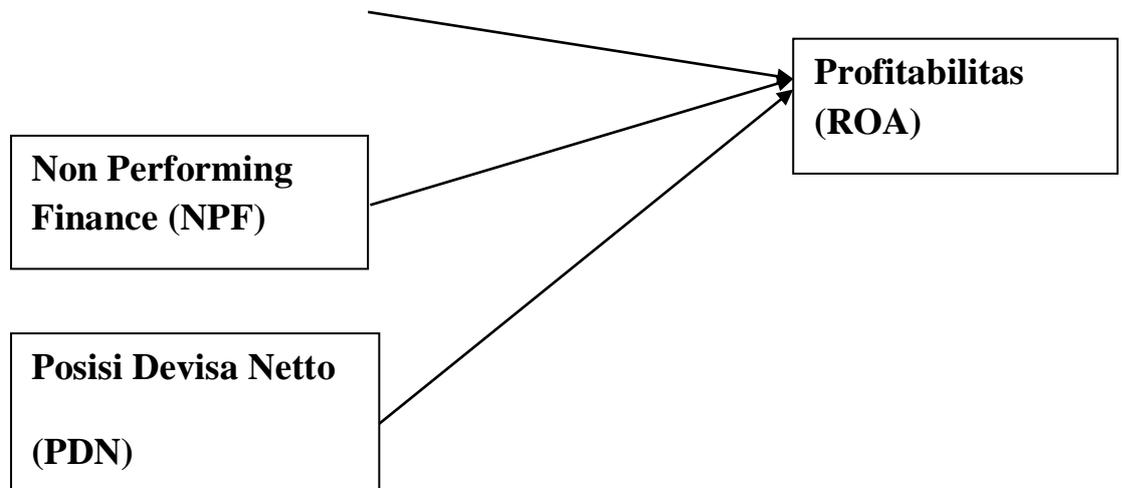
Berdasarkan hal tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan yakni Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

H4: Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* ROA.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka konseptual
Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Non Performing Loan(NPL), Posisi Devisa Netto terhadap Profitabilitas





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji

teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁶² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah Devisa tahun 2011-2016.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah Devisa yang ada di Indonesia yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia, yaitu sebanyak 5 bank. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁶³

Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seluruh Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan triwulanan selama enam (6) tahun berturut-turut, dari 2011 sampai dengan 2016 dan disampaikan kepada Bank Indonesia.

⁶² Juliansyah noor. Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Group. 2010. Hlm.38

⁶³ Juliansyah noor. *Op.cit.* hlm. 48

2. Seluruh Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 4 Bank Umum Syariah Devisa. Rincian bank yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Perusahaan Sampel

NO	NAMA BANK
1.	PT BANK BNI SYARIAH
2.	PT BANK MEGA SYARIAH
3.	PT BANK MUAMALAT INDONESIA
4.	PT BANK SYARIAH MANDIRI

Sumber:www.bi.go.id,2017

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

1. Studi Pustaka

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan diperoleh dari website Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id.

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Skala ukuran	Cara Pengukuran
1	Return On Asset (ROA)	ROA adalah Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset. ⁶⁴	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
2	Capital Adequacy Ratio (CAR)	CAR adalah rasio Perbandingan antara modal bank terhadap total aktiva tertimbang menurut resiko(ATMR). ⁶⁵	Rasio	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
3	Financing to Deposit Ratio (FDR)	FDR adalah rasio Perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. ⁶⁶	Rasio	$LDR = \frac{\text{total pembiayaan yang diberikan}}{\text{jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$
4	Non Performing Finance (NPF)	NPF adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan	Rasio	$NPL = \frac{\text{Total pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$

⁶⁴ Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005. Hlm. 47

⁶⁵ Riva'I Veithzal. *Islamic Banking*. Jakarta.: Bumi Aksara. 2009. hlm. 130

⁶⁶ Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Perkasa 2008. hlm.82

		pengembalian kredit oleh debitur. ⁶⁷		
5	Posisi Devisa Netto (PDN)	PDN adalah rasio Perbandingan antara selisish bersih aktiva dan pasiva valas terhadap modal bank. ⁶⁸	Rasio	$PDN = \frac{(Aktiva + rekening\ Adm\ Aktiva) - (Pasiva + rekening\ Adm\ Pasiva)}{Modal\ Bank} \times 100\%$

sumber : dikembangkan untuk penelitian ini, 2017

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan PDN terhadap ROA, dengan persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

$$Y = ROA$$

$$b_0 = \text{Konstanta}$$

$$b_1 - b_4 = \text{Koefisien regresi variabel independent}$$

$$X_1 = \text{CAR}$$

$$X_2 = \text{FDR}$$

$$X_3 = \text{NPF}$$

$$X_4 = \text{PDN}$$

$$e = \text{standar error}$$

F. Uji Asumsi Klasik

⁶⁷ Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa 2010. hlm.96

⁶⁸ Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Op.cit.* 2002. Hlm. 57

Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*, variabel-variabel yang mempunyai *asympt.Sig (2-Tailed)* di bawah tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.⁶⁹

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance (TOL)* dan metode kebalikannya yaitu *VIF (Variance Inflation Factor)*. *TOL* adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan *VIF* menjelaskan derajat suatu variabel independen yang

⁶⁹ Ghozali Imam. Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011. Hlm. 110

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.⁷⁰

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varians antara-nilai Y tidaklah sama atau hetro. Dampak terjadinya heteroskedastisitas yaitu interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikansi kurang kuat. Cara mendeteksi heteroskedastisitas,⁷¹ yaitu.:

1. Melakukan metode kuadrat terkecil tertimbang, nilai tertimbang dapat dilakukan berdasarkan observasi.
2. Melakukan transformasi log yaitu data diubah dalam bentuk log, atau data ditransformasi ke bentuk lain seperti $1/x$ atau yang lain.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu periode (ei) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (et-1). Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson, dengan criteria pengambilan keputusan jika nilai Durbin

⁷⁰Ghozali Imam. *ibid.* hlm. 115

⁷¹Purwanto, Suharyadi, *STATISTIKA: Untuk Ekonomi & Keuangan Moderen*, Salemba Empat, Jakarta, 2004. Hlm. 529

Watson pada table Model Summary di bawah 2 maka dikatakan bahwa data tidak terdapat masalah autokorelasi.⁷²

5. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau masih salah. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier kuadrat atau kubik.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai *prasyarat* dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dengan SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05 dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.⁷³

G. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran asosiasi yang mempunyai signifikansi yang bersifat interpretasi. Koefisien determinasi menunjukkan kepada kita bagaimana proporsi deviasi kuadrat total dari variabel independen diterangkan atau diasosiasikan dengan persamaan regresi. Koefisien

⁷² Albert Kurniawan. Metode riset untuk ekonomi dan bisnis, Bandung: Alfabeta, 2014. hlm.158

⁷³ Duwi priyatno, "pahaman analisis statistik data dengan SPSS" (yogyakarta: penerbit media kom, 2010) hlm.73

determinasi (r^2) = 0 menunjukkan bahwa variabel independen adalah prediktor yang tidak berarti, sedangkan $r^2 = 1$ menunjukkan bahwa variabel independen merupakan prediktor yang sempurna.⁷⁴

2. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel Independen yang diamati berepengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95%, dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

H_{ab} . $H_{ob} : \beta_1. \beta_2. \beta_3. \beta_4 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Finance to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Finance*), Posisi Devisa Netto (PDN) secara simultan terhadap profitabilitas bank (ROA).

$H_{ab} : \beta_1. \beta_2. \beta_3. \beta_4 \neq 0$ artinya, terdapat pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Finance to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Finance*), Posisi Devisa Netto (PDN) secara simultan terhadap profitabilitas bank (ROA).

3. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji-t menunjukkan seberapa jauh

⁷⁴ Sumanto. Statistik Deskriptif. Yogyakarta.:CAPS(Center of Academic Publishing Service). 2009. Hlm. 161

pengaruh variabel independen secara parsial/individu dalam menerangkan variabel-variabel dependen, pengujian sebagai berikut.⁷⁵:

Ho : apabila p-value > 0,05, Ho diterima.

Ha: apabila p-value < 0,05, Ha ditolak.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas bank (ROA).

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$ artinya, terdapat pengaruh positif dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA.

2. Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas bank (ROA).

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh positif dari *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$ artinya, terdapat pengaruh positif dari *Finance to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA.

3. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas bank (ROA).

$H_{03}: \beta_3 \geq 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh negatif dari *Non Performing Finance* terhadap ROA.

⁷⁵ Widarjono, Agus. *Op.cit.* hlm. 65

$H_{a3} : \beta_3 < 0$ artinya, terdapat pengaruh negatif *Non Performing Finance* (NPF) terhadap ROA.

4. Pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap Profitabilitas bank (ROA).

$H_{o4} : \beta_4 \leq 0$ artinya, tidak terdapat pengaruh positif Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap ROA.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$ artinya, terdapat pengaruh positif dari Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap ROA.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia. Total sampel (n) dalam penelitian ini yaitu sebanyak 96 yang diperoleh dari hasil perkalian antara 4 perusahaan dengan dalam kurun waktu 6 tahun dan menggunakan triwulan waktu pengamatan.

Secara umum pengertian dari pada bank umum syariah sama seperti bank konvensional yaitu melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat disamping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank umum syariah didasarkan pada prinsip syariah. Implikasinya, di samping harus selalu sesuai dengan prinsip hukum islam juga adalah karena dalam prinsip syariah memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan beberapa variasi produk yang lebih banyak dibandingkan produk bank konvensional. Bank islam/bank syariah merupakan institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan dan prosedur sebagai wujud dari komitmen kepada prinsip syariah dan melarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasi yang dijalankan.⁷⁶

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara menyeluruh. Bank devisa (*foreign exchange bank*) adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, baik dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, serta dalam pemberian jasa-jasa keuangan. Dengan demikian, bank devisa dapat melayani secara langsung transaksi-transaksi dalam skala internasional. Bank devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata

⁷⁶ Soemitra Andri. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Medan: Kencana PRENADAMEDIA GROUP. 2009. hlm.61

uang asing tersebut seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor import, dan jasa-jasa valuta asing lainnya.⁷⁷

Bank umum syariah devisa yakni bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang tidak hanya valuta dalam negeri saja melainkan bisa melakukan valas (valuta asing) tetapi tetap menggunakan prinsip-prinsip syariah. Bank umum syariah devisa telah memperoleh surat penunjukan dari bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankannya dalam kegiatan valuta asing.

B. Data Deskriptif

Data deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini, serta dapat menunjukkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari masing-masing indikator penelitian yang meliputi indikator ROA, CAR, FDR, NPF, dan PDN . Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Olah Data Deskriptif
Descriptive Statistics

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
------------------	----------	----------------	----------------	-------------	-----------------------

⁷⁷ Sjahdeini remy sutan. perbankan syariah. Jakarta:Kencana PRENADAMEDIA GROUP. 2014. Hlm. 102

ROA	96	0.33	6.06	2.273333	1.268325
CAR	96	10.02	31.86	16.72844	4.255512
FDR	96	72			
NPF	96	0.31	99.5	88.60417	5.811928
PDN	96	1	6.2	2.720938	1.542984
			14.28	4.497083	3.016084

sumber: Data diolah.2017

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi atau jumlah pengamatan perusahaan perbankan (dalam hal ini Bank Umum Syariah Devisa) sebanyak 96 data selama periode pengamatan (2011-2016). Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,33%, nilai tertinggi sebesar 6,06% dan rata-rata ROA sebesar 2,2733%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya ROA bank umum syariah devisa di Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu di atas 1,5%. Sedangkan standar deviasi untuk ROA adalah sebesar 1,268325. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam indikator ROA mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga simpangan data pada indikator ROA ini dapat dikatakan baik.

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai terendah sebesar 10,02% dan yang tertinggi sebesar 31,86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa

secara statistik, selama periode penelitian besarnya CAR bank umum syariah devisa di Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu minimal 8%. Sedangkan nilai rata-rata CAR adalah 16,72844% dengan nilai standar deviasi sebesar 4,255512. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel CAR mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga simpangan data pada variabel CAR ini dapat dikatakan baik.

Finance to Deposit Ratio (FDR) memiliki nilai terendah sebesar 72% dan yang tertinggi sebesar 99,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya FDR bank umum syariah devisa di Indonesia hampir bisa memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu berkisar antara 80%-110%. Sedangkan rata-rata FDR adalah 88,60417% dengan nilai standar deviasi sebesar 5.811928. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel FDR mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga simpangan data pada variabel FDR ini dikatakan baik.

Non Performing Finance (NPF) memiliki nilai terendah sebesar 0,31% dan yang tertinggi sebesar 6,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya NPF bank umum syariah devisa di Indonesia sedikit melebihi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu di bawah 5%. Sedangkan rata-rata NPF adalah 2,720938% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,542984. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel NPF mempunyai sebaran kecil karena standar

deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga simpangan data pada variabel NPF ini dapat dikatakan baik.

Posisi Devisa Netto (PDN) memiliki nilai terendah sebesar 1% dan yang tertinggi sebesar 14,28%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya PDN bank umum syariah devisa di Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu stinggi-tingginya 20% dari modal bank. Sedangkan rata-rata PDN adalah 4.497083% dengan nilai standar deviasi sebesar 3,016084%. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel PDN mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga simpangan data pada variabel PDN ini dapat dikatakan baik.

C. Uji Asumsi Klasik

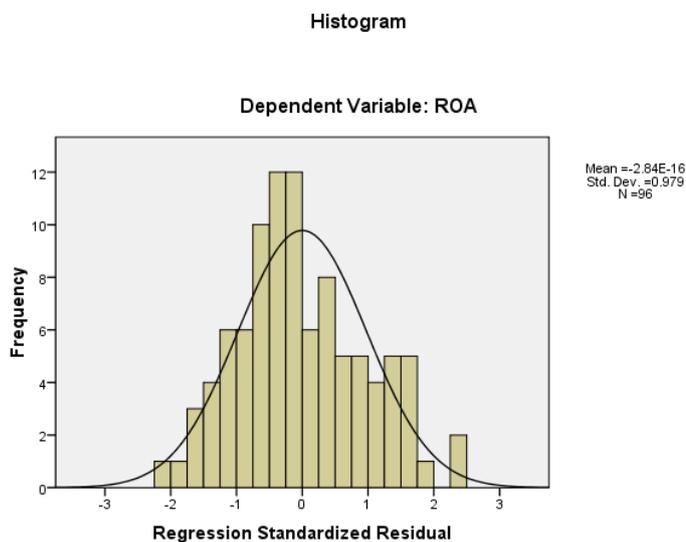
Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*.

Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram sebagaimana terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1
Grafik histogram



Sumber: Data diolah . Output spss 16.2017

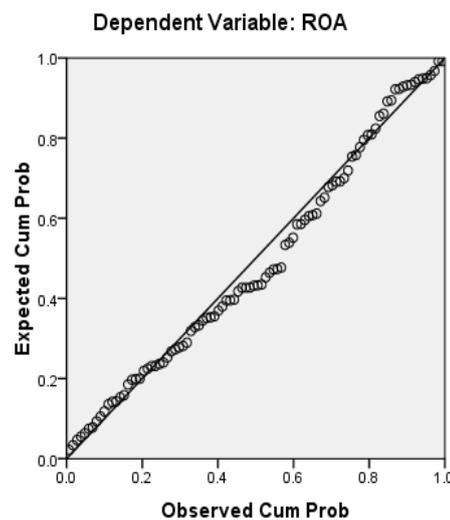
Dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat memberikan hasil

yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode kedua yang bisa digunakan untuk uji normalitas adalah dengan *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.⁷⁸

Uji normalitas data dengan *Normal Probability Plot* terlihat dalam gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 4.2
Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah. Output Spss 16. 2017

Dari gambar 4.2 *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat

⁷⁸ Ghozali Imam. Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011. Hal. 147

disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Selain menggunakan analisis grafik, untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak, dapat juga dilihat dengan uji statistik, sebagai berikut :

Uji Kolmogorov smirnov digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji kolmogorov Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi kolmogorov smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Uji kolmogorov smirnov dapat dilihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Uji Kolmogorov-Smirnov Variabel Independen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	.065	96	.200*	.976	96	.072
CAR	.081	96	.137	.982	96	.196
FDR	.084	96	.092	.977	96	.086
NPF	.075	96	.200*	.962	96	.067
PDN	.078	96	.179	.977	96	.083

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah. Output Spss 16. 2017

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa uji normalitas untuk variabel dependen dan independen :

Return On Assets (ROA), menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,065 dan signifikansi pada 0,200. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ data ROA terdistribusi dengan normal, karena nilai signifikansi ROA pada Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan.

Capital Adequacy Ratio (CAR), menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,081 dan signifikansi pada 0,137. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ data CAR terdistribusi dengan normal, karena nilai signifikansi CAR pada Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan.

Finance to Deposit Ratio (FDR), menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,084 dan signifikansi pada 0,092. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ data FDR terdistribusi dengan normal, karena nilai signifikansi FDR pada Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan .

Non Performing Finance (NPF), menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,075 dan signifikansi pada 0,200. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ data NPF terdistribusi dengan normal, karena nilai signifikansi ROA pada

Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan.

Posisi Devisa Netto (PDN), menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,078 dan signifikansi pada 0,179. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ data PDN terdistribusi dengan normal, karena nilai signifikansi ROA pada Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Berdasarkan aturan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *Tolerance* kurang dari 0,10, maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas, sebaliknya apabila harga VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji Multikolinieritas terlihat dalam tabel 4.3 :

Tabel 4.3

NILAI TOLERANCE DAN VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.276	1.942		3.232	.002		
	CAR	.004	.029	.015	.153	.879	.964	1.037
	FDR	.050	.022	.229	2.316	.023	.944	1.059
	NPF	.236	.080	.287	2.929	.004	.961	1.041
	PDN	.033	.041	.078	.801	.425	.979	1.021

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah. Output Spss 16. 2017

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- a. Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar $1,037 < 10$, sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai VIF untuk variabel FDR sebesar $1,059 < 10$, sehingga variabel LDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Nilai VIF untuk variabel NPF sebesar $1,041 < 10$, sehingga variabel NPL dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- d. Nilai VIF untuk variabel PDN sebesar $1,021 < 10$, sehingga variabel PDN dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

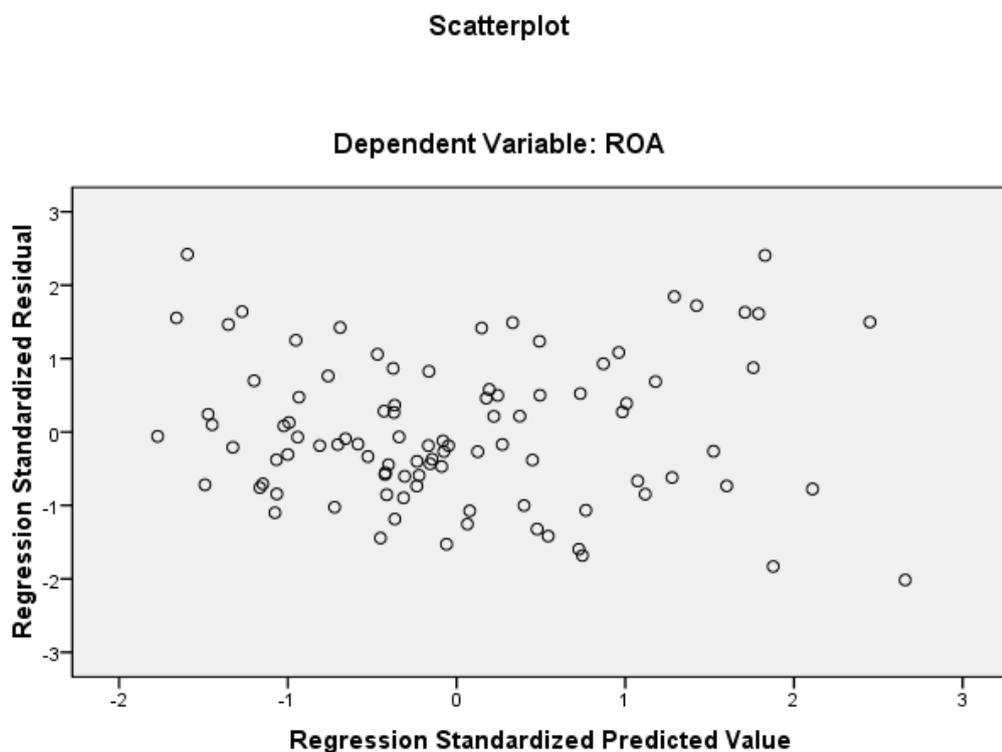
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah variasi variabel berbeda untuk semua pengamatan., salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan

melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.⁷⁹

Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan melihat sebaran pada *scatterplot* dalam gambar 4.3 dibawah ini :

Gambar 4.3
SCATTERPLOT



Sumber: Data diolah. Output Spss 16. 2017

Dari grafik *scatterplots* 4.3 di atas tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, tampak titik menyebar secara acak serta data menyebar secara merata di atas sumbu X maupun di atas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier.

⁷⁹ Duwi Priyatno. SPSS untuk analisis korelasi, regresi, dan multivariate. Yogyakarta:Gava Media. 2009. Hal. 60

Berdasarkan pengujian semua asumsi klasik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi penelitian dinyatakan tidak mengandung problem asumsi klasik, seperti : normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Dengan demikian, persamaan regresi dapat diteruskan ke dalam pengujian hipotesis penelitian.

4. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu periode (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson, dengan criteria pengambilan keputusan jika nilai Durbin Watson pada tabel Model Summary di bawah 2 maka dikatakan bahwa data tidak terdapat masalah autokorelasi.⁸⁰

Tabel 4.4

Autokorelasi

⁸⁰ Albert Kurniawan. Metode riset untuk ekonomi dan bisnis, Bandung: Alfabeta, 2014. hlm.158

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.402 ^a	.162	.145	1.18634	.162	4.396	4	91	.003	1.543

a. Predictors: (Constant), PDN, CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah. Output Spss 16. 2017

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS IBM 16, nilai Durbin Watson dilihat pada kolom paling kanan sebesar 1,543. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai *prasyarat* dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dengan SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05 dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.⁸¹

Tabel 4.5

Linieritas ROA dan CAR

⁸¹ Duwi priyatno, "pahaman analisis statistik data dengan SPSS" (yogyakarta: penerbit media kom, 2010) hlm.73

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between	(Combined)	122.274	75	1.630	1.475	.170
CAR	Groups	Linearity	17.544	1	17.544	14.487	.021
		Deviation from Linearity	129.430	81	1.598	.921	.280
	Within Groups		30.548	20	1.734		
	Total		152.822	95			

Sumber: Data diolah. Output Spss 16. 2017

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linieritas diperoleh nilai sig *linearity* sebesar $0,021 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh ROA dan CAR.

Tabel 4.6

Linieritas ROA dan FDR

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between	(Combined)	56.969	22	2.589	1.972	.016
FDR	Groups	Linearity	12.163	1	12.163	9.263	.003
		Deviation from Linearity	44.805	21	2.134	1.625	.067
	Within Groups		95.853	73	1.313		
	Total		152.822	95			

Sumber: Data diolah. Output Spss 16. 2017

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linieritas diperoleh nilai sig *linearity* sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh ROA dan FDR.

Tabel 4.7

Linieritas ROA dan NPF

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between	(Combined)	121.305	70	1.733	1.375	.189
NPF	Groups	Linearity	15.400	1	15.400	12.216	.002
		Deviation from Linearity	105.905	69	1.535	1.218	.297
	Within Groups		31.516	25	1.261		
	Total		152.822	95			

Sumber: Data diolah. Output Spss 16. 2017

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linieritas diperoleh nilai sig *linearity* sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh ROA dan NPF.

Tabel 4.8

Linieritas ROA dan PDN

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between	(Combined)	76.958	25	3.078	2.520	.020
PDN	Groups	Linearity	14.702	1	14.702	13.262	.010
		Deviation from Linearity	56.809	30	1.893	1.023	.069
	Within Groups		75.864	70	2.679		
	Total		152.822	95			

Sumber: Data diolah. Output Spss 16. 2017

Berdasarkan tabel diatas hasil uji linieritas diperoleh nilai sig *linearity* sebesar $0,010 > \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh ROA dan PDN.

D. Hasil Analisis Regresi

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.⁸²

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai Koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.⁸³

Besarnya nilai *Adjusted R²* dapat dijelaskan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Mod	R	R	Adjusted	Std. Error	Change Statistics	Durbin-

⁸² Ghozali Imam. Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011. Hal. 145

⁸³ Ghozali Imam. ibid. 2011. Hal. 146

el		Square	R Square	of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Watson
1	.402 ^a	.162	.145	1.18634	.162	4.396	4	91	.003	1.543

a. Predictors: (Constant), PDN, CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah. Output Spss 16. 2017

Dari tabel 4.9 di atas, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas besarnya nilai R Square dalam model regresi diperoleh sebesar 0,162 atau 16,2%. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, dan Posisi Devisa Netto (PDN) oleh model persamaan ini sebesar 16,2%. Sedangkan sisanya sebesar 83,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

2. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F (F-test) atau Uji kelayakan model dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (CAR,FDR, NPF, dan PDN) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (ROA), sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji F (F-test)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.747	4	6.187	4.396	.003 ^a
	Residual	128.074	91	1.407		
	Total	152.822	95			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.747	4	6.187	4.396	.003 ^a
	Residual	128.074	91	1.407		
	Total	152.822	95			

a. Predictors: (Constant), PDN, CAR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah. Output Spss 16. 2017

Berdasarkan perhitungan dengan F-test dalam tabel 4.5 di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 4.396 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,003. Oleh karena nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR, FDR, NPF, dan PDN terhadap variabel ROA secara bersama-sama (simultan) atau dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (CAR, FDR, NPF, dan PDN,) terhadap variabel dependen (ROA). sementara itu secara parsial pengaruh dari keempat variabel independen tersebut terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.11
Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.276	1.942		3.232	.002		
	CAR	.004	.029	.015	.153	.879	.964	1.037
	FDR	.050	.022	.229	2.316	.023	.944	1.059
	NPF	.236	.080	.287	2.929	.004	.961	1.041
	PDN	.033	.041	.078	.801	.425	.979	1.021

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah. Output Spss 16. 2017

Dari tabel 4.11 di atas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 6.276 + 0,004\text{CAR} + 0,050\text{LDR} + 0,236\text{NPL} + 0,033\text{PDN}$$

1. Variabel CAR dengan thitung sebesar 0,153 dengan P-value sebesar 0,879. Hasil statistik ttabel pada tingkat signifikansi 5% dan degree of freedom (df) = 91, maka diperoleh ttabel = 1,986. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa nilai thitung $0,153 < \text{ttabel } 1,986$ dan nilai signifikansi (Sig) $0,879 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya CAR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

2. Variabel FDR dengan thitung sebesar 2,316 dan P-value sebesar 0,023. Hasil statistik ttabel pada tingkat signifikansi 5% dan degree of freedom (df) = 91, maka diperoleh ttabel = 1,986. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa nilai thitung $2,316 > \text{ttabel } 1,986$ dan nilai signifikansi (Sig) $0,023 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya FDR (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

3. Variabel NPF dengan thitung sebesar 2,929 dan P-value sebesar 0,004. Hasil statistik ttabel pada tingkat signifikansi 5% dan degree of freedom (df) = 91 , maka diperoleh ttabel =1,986. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa nilai t hitung $2,929 > t \text{ tabel } 1,986$ dan nilai signifikansi (sig) $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh negatif *Non Performing Finance* (NPF) (X3) terhadap ROA (Y).

4. Variabel PDN dengan thitung sebesar 0.801 dan P-value sebesar 0,425. Hasil statistik ttabel pada tingkat signifikansi 5% dan degree of freedom (df) = 91 , maka diperoleh ttabel = 1,986. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa nilai thitung $-0,801 < t \text{ tabel } 1,986$ dan nilai signifikansi (Sig) $0,425 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya PDN (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

4. Pembahasan Hasil Pengujian Statistik

1. Pengaruh Variabel CAR terhadap ROA

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0,153 dengan nilai signifikansi sebesar 0,879 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak dapat diterima.

Tidak berpengaruhnya modal terhadap profitabilitas ini bertentangan dengan teori permodalan bahwa besarnya CAR secara tidak langsung mempengaruhi ROA karena laba merupakan komponen pembentuk rasio

ROA. Dengan demikian, semakin besar CAR akan berpengaruh terhadap besarnya ROA bank tersebut.⁸⁴ Namun hal tersebut tidak sepenuhnya salah dan benar, karena ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak berpengaruhnya permodalan yang dalam hal ini diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yakni disebabkan karena bank-bank tidak mengoptimalkan modal yang ada. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Namun bank cenderung menjaga CAR-nya tidak lebih dari 8%, Hal tersebut juga dapat terjadi karena bank belum dapat mengelola kredit sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal, dan juga yang terpenting bagi bank umum syariah devisa adalah kemampuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat dapat meningkatkan modal bank terlebih dengan adanya jaminan dari pemerintah melalui lembaga penjamin simpanan.⁸⁵

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor permodalan yang diproyeksikan dengan CAR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Peningkatan CAR tidak terbukti adanya peningkatan ROA. Hasil penelitian ini Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Zulifiah dan Joni susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa *Capital*

⁸⁴ Veithzal, Rivai dan Arviyan, Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010). hal. 850

⁸⁵ Danupranata, Gita, 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta. Hlm. 45

Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena adanya kepercayaan yang stabil terhadap bank tersebut dan pihak manajemen bank tersebut mampu untuk mengelola CAR nya dengan baik sehingga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank-bank tersebut.⁸⁶ Namun, hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian Julita (2012) dan Marlina widiyanti dkk (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki tidak terbukti mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah yang diproyeksikan dengan ROA karena pihak manajemen bank belum sepenuhnya mengelola CAR nya dengan baik sehingga mengakibatkan tidak berpengaruhnya CAR terhadap Profitabilitas bank tersebut.⁸⁷

2. Pengaruh variabel FDR terhadap ROA

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 2,316 dengan nilai signifikan sebesar 0,023 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima.

Hasil penelitian ini memberi bukti bahwa peningkatan rasio FDR mencerminkan ada kecenderungan membaiknya fungsi intermediasi yang semakin tinggi rasio ini kemungkinan untuk memperoleh laba dari

⁸⁶ Danupranata, Gita, 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta. Hlm. 49

⁸⁷ Loen, Boy dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, PT.Grasindo, Jakarta. 2008

ekspansi kredit akan semakin besar, meskipun dengan risiko yang lebih besar (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Demikian juga semakin rendah *Finance to Deposit Ratio* (FDR) mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh para deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, sehingga dapat menimbulkan kerugian yang berdampak pada turunnya profitabilitas.⁸⁸

Hasil penelitian ini Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Chintya putri (2015) yang menyatakan bahwa *Finance to Deposite Ratio* (FDR) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena Pengaruh yang tidak signifikan antara FDR terhadap ROA dalam penelitian ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang ditanggung oleh bank, sehingga walaupun dana yang diterima oleh bank cukup tinggi, namun bank juga harus mempergunakan dana tersebut untuk membiaya kegiatan operasionalnya, yang menyebabkan turunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Namun, hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian Bagos Ari Yuwono (2013) dan Dwi Agung Prasetyo (2015) yang menunjukkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) karena peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan peningkatan total

⁸⁸ Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Hlm.

dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA ikut meningkat.

3. Pengaruh Variabel NPF terhadap ROA

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Finance* (NPF) sebesar -2,929 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing Finance* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan *Non Performing Finance* (NPF) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Finance* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Finance* (NPF) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.⁸⁹

Hasil penelitian ini Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggria Maya Matindas dkk (2013) yang menyatakan bahwa *Non*

⁸⁹ Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Perkasa..hlm.96

Performing Finance (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena tingkat pengembalian kredit bank tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya ROA bank. Dalam memberikan kredit, akan meningkatkan piutang bank yang masuk kelompok asset untuk itu bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban mereka kepada bank. Bank harus melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit atau gagal bayar debitur. Jadi apabila debitur tersebut tidak memenuhi kewajiban mereka kepada bank maka pihak bank dapat menjual agunan debitur untuk menutupi semua tunggakan atau melunasi pinjaman debitur tersebut.⁹⁰

Namun, hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian Diana Puspita Sari (2009) dan Chandra Chintya P (2015) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) karena karena semakin tinggi *Non Performing Finance* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. *Non Performing Finance* (NPF) yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.⁹¹

4. Pengaruh Variabel PDN terhadap ROA

⁹⁰Ferry, N Idroes dan Sugiarto. 2006, *Manajemen Resiko Perbankan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

⁹¹Lukman Dendawijaya. 2009. "*Manajemen Perbankan*". Bogor : Ghalia Indonesia.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Posisi Devisa Netto (PDN) sebesar -801 dengan nilai signifikansi sebesar 0,425 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak dapat diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak signifikannya PDN dikarenakan pada saat yang bersamaan terjadi pergerakan kurs yang bertentangan dengan yang diharapkan bank. Pergerakan kurs itu sulit diprediksi (*unpredictable*) dan banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs, baik yang berasal dari fundamental (misalnya tingkat suku bunga, laju inflasi, permintaan dan penawaran kredit valas), sentimen pasar (misalnya kondisi psikologis pasar valuta asing atau adanya rumours), maupun teknikal, dan sumber terjadinya bisa dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga sulit untuk memprediksi dengan tepat.⁹²

Timbulnya kewajiban pemenuhan Posisi Devisa Netto (PDN) bagi bank sangat berisiko. Hal ini bukan saja karena melakukan transaksi valuta asing tanpa batas di saat pergerakan kurs naik turun dengan tajam akan berakibat bank mengalami kerugian yang sangat besar, juga karena tingkat fluktuasi kurs yang sulit diprediksi, dan juga karena ada ketidak pastian mengenai periode sumber pendapatan yang diterimanya yang dikarenakan

⁹²Lukman Dendawijaya. 2009. "*Manajemen Perbankan*". Bogor : Ghalia Indonesia.

fluktuasi kurs yang berbeda tiap harinya.⁹³ Hal inilah yang menyebabkan mengapa pada penelitian ini Posisi Devisa Netto (PDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagos ari Yuwono (2013) yang menyatakan bahwa Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena kenaikan pendapatan valas lebih tinggi daripada kenaikan pasiva valas . Pada saat nilai tukar naik maka akan menyebabkan kenaikan penapatan lebih tinggi daripada kenaikan biaya. Sehingga laba akan meningkat dan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan.⁹⁴

Namun, Hasil temuan ini didukung dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Puspita Sari (2009) yang menyatakan bahwa Posisi Devisa Netto (PDN) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) karena posisi saldo valuta asingnya melampaui modal yang dimiliki dan pada saat yang bersamaan terjadi pergerakan kurs yang bertentangan dengan yang diharapkan bank. Pergerakan kurs itu sulit diprediksi (*unpredictable*) dan banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs, baik yang berasal dari fundamental (misalnya tingkat suku bunga, laju inflasi, permintaan dan penawaran kredit valas), sentimen pasar (misalnya kondisi psikologis pasar valuta asing atau adanya rumours), maupun teknikal, dan sumber terjadinya bisa

⁹³ Loen, B. dan Ericson S., 2008. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, Grasindo, Jakarta.

⁹⁴ Veithzal Rivai. 2007. "*Bank-Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syar'i System*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

dari dalam negeri maupun luar negeri, sehingga sulit untuk memprediksi dengan tepat .

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa sebagian besar hipotesis penelitian adalah diterima, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Posisi Devisa Netto (PDN) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teoritis

Dari hasil analisis pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

- a. Marlina widiyanti dkk (2015) dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA.
- b. Rizal Maolany, dkk(2013) yang menunjukkan bahwa *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- c. Chandra Chintya P (2015) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- d. Diana Puspita Sari (2009) yang menyatakan bahwa Posisi Devisa Netto (PDN) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) .

C. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan di muka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada jumlah sampel, yaitu hanya terbatas pada 4 bank umum syariah devisa saja. Di samping itu rasio-rasio keuangan bank yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) hanya terbatas pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan Posisi Devisa Netto (PDN).

D. Saran

Saran yang bisa diberikan terkait penelitian ini antara lain:

1. Bagi manajemen

a. Pihak manajemen bank harus berupaya untuk terus meningkatkan ukuran perusahaannya dengan mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga, karena ukuran perusahaan terbukti secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

b. Pihak manajemen bank harus meningkatkan kualitas dari aktiva produktif yang dimilikinya dengan lebih berhati-hati dalam menyalurkan dananya sebagai pembiayaan, karena kualitas aktiva produktif terbukti secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi investor

Investor perlu memperhatikan pertumbuhan aktiva perusahaan dan kualitas aktiva produktif sebagai alat pertimbangan dalam menginvestasikan dananya di bank umum syariah devisa, karena variabel-variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ukuran populasi, bukan hanya Bank Umum Syariah devisa (BUSN devisa) tetapi juga memasukkan Unit Usaha Syariah devisa (UUS devisa) sebagai sampel dalam penelitian selanjutnya agar hasil penelitian bisa digeneralisasi. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan

dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja keuangan bank juga memperpanjang periode pengamatan

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A. Djazuli dan Yadi Yanuari. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat* (Sebuah Pengenalan). Jakarta: Rajawali Press. 2001
- Budisantoso Totok Triandaru sigit,. *Bank dan lembaga keuangan lain*. Yogyakarta: Salemba Empat. 2006
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat. 2010
- C.S.T Kamsil, dkk, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. 2002. cet. Ke-1,
- Chandra Chintya Putri. jurnal. *Pengaruh NPL, LDR, LDR, CAR terhadap Profitabilitas bank umum swasta nasional devisa*. 2015
- Diana Puspitasari. Tesis. Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI terhadap ROA (studi kasus pada bank devisa di Indonesia periode 2003-2007). Semarang. Universitas Diponegoro. 2009
- Defri. Jurnal. pengaruh *capital adequacy ratio (CAR), likuiditas dan efisiensi operasional* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Fakultas ekonomi universitas Negri Padang. Padang. 2012
- Dwi agung prasetyo dan Ni putu ayu darmayanti. Jurnal. Ppengaruh resiko kredit, likuiditas, kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT BPD Bali. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas Udayana. Bali. 2015
- Fitria zulifiah dan Joni susilowibowo. jurnal. Pengaruh inflasi, BI rate, capital adequacy ratio (CAR), non performing finance (NPF), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012. 2014. hlm.9

- Firdaus muhammad NH, dkk. *Konsep & Implentasi Bank Syariah*. Jakarta: Renaisan, 2005
- Ghozali Imam. Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 2007.
- Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari. jurnal. *Analisis tingkat kecukupan modal dan Loan to deposit ratio terhadap profitabilitas*. Yogyakarta. 2011
- Imamul Arifin. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Setia Purna Inves 2007
- Juliansyah noor. Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Group. 2010
- Julita. Jurnal. pengaruh *non performing loan (NPL)* dan *capital adequacy ratio (CAR)* terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. 2012.
- Kadek ayu krisna dewi, dkk. jurnal. pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets (ROA)* pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. 2014
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa. 2008
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BFE. 2002
- Latumaerissa R. Julius. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat :Ambon. 2011.
- Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009
- Loen, Boy dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, PT. Grasindo, Jakarta. 2008
- Malayu S.P. Hasibuan. *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta. 2008

Marliyanti widiyanti. Dkk. Jurnal. Pengaruh permodalan, kualitas aktiva, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah. 2015.

Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.

———. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014

Moh. Arman, Wayan Cipta, I Wayan Suwendra. Jurnal. Pengaruh kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap laba pada lembaga perkreditan desa. Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. 2015

Purwanto, Suharyadi, *STATISTIKA: Untuk Ekonomi & Keuangan Moderen*, Salemba Empat, Jakarta, 2004

Riva'I Veithzal. *Islamic Banking*. Jakarta.: Bumi Aksara. 2009

Sigit Winarno dan Sujana ismaya. Kamus perbankan. Bandung: CV Pustaka Grafika. 2006

Siti Fatimah. jurnal. Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah (studi kasus pada bank syariah Mandiri). jakarta. 2013.

Sjahdeini remy sutan. perbankan syariah. Jakarta:Kencana PRENADAMEDIA GROUP. 2014.

Sumanto. Statistik Deskriptif. Yogyakarta.:CAPS(Center of Academic Publishing Service). 2009

Soemitra Andri. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Medan: Kencana PRENADAMEDIA GROUP. 2009

Swiknyo Dwi. *Analisis laporan keuangan perbankan syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009.

Taswan. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia. 2009.

Zaki Baridwan. Intermediate accounting. Yogyakarta: BPFE UGM. 2004

B. Internet

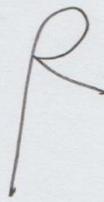
Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. (<http://www.bi.go.id>, di akses 28 januari 2017).

www.bi.go.id/ Analisa trading. Di akses pada 29 01 2017.

www.bi.go.id. /TKMjanuari2017. Di akses 31 01 2017

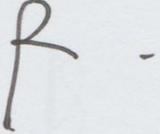
LEMBAR KONSULTASI

Nama : Amiroh
 Nim : 13190016
 Fakultas / Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, NPL, dan Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia (Periode 2011-2016)
 Pembimbing I : Rika Lidia, SE, M.Si.

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	28/3 '2017	Bab 1 - 2 : lihat content & perbaiki	
	19/4 '2017	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang terlalu luas - Miset gap klm, jelas - Cari bahan bacaan yg lebih terbaru - Penarikan ekspektasi badan & dukung & terr & penelti - tambahan 	
	3/mes '2017	<ul style="list-style-type: none"> - Acl bab 1 - bab 2 & pengalasan hipotesis di revisi - bab 3 : uji teori klasik, tambahkan uji linearitas 	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Amiroh
Nim : 13190016
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, NPL, dan Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia (Periode 2011-2016)
Pembimbing I : Rika Lidiyah, SE, M.Si.

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
4	12 / Mei 2017	Acc bab 2 - 3 Lanjut bab 4-5	
5	24 Juli 2017	Bab: 4 * uji linearitas ganda uji Lagrange Multiplier test. Daftar Pustaka: sentra pabjima	
6	31 Juli 2017	Acc bab 1 - 5 Siap untuk diujikan	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Amiroh
 Nim : 13190016
 Fakultas / Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, NPL, dan Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia (Periode 2011-2016)
 Pembimbing II : Lemiyana, SE, M.Si.

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	13-2-2017	Revisi Judul	
2.	17-2-2017	Bab I s/d III - Revisi Bab I, Fenomena diperjelas - Penelitian terdahulu - Teori - Metode, populasi dan sample. - Cover + Map.	
3.	27-2-2017	Bab I - III - Revisi latar Belakang - Tambah jurnal - Teori - Bawa jurnal	
4.	7-3-2017	Bab I - III - Revisi tujuan Penelitian - Tabel definisi operasional.	
5.	14-3-2017	Bab I - III Revisi. gunakan kertas A4.	
6.	21-3-2017	ACC Bab I - III ke pembimbing I	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Amiroh
Nim : 13190016
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, NPL, dan Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia (Periode 2011-2016)
Pembimbing II : Lemiyana, SE, M.Si.

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
7	16 - 5 - 2017	Bab 4 & 5 - Guna bab I s/d III dan yg di ACC Pembimbing I.	YB
8	19 - 5 - 2017	Bab 4 & 5 - Hasil penelitian / pembahasannya didukung / teori, penelitian sudah yg mendukung tidak mendukung	YB
9	19 - 6 - 2017	Bab 4 & 5 1. - Perhatikan pembaruan footnote 4 / sama uk. 10 times new para - Pembahasan didukung penelitian masalah diatas - Rapikan pembaruan skripsi	YB
10	19 - 7 - 2017	ACC Skripsi Acap - / - dupl-	10.

Lampiran

Data CAR, FDR, NPF,PDN dan ROA Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2011-2016 dalam persentase (%).

1. Bank BNI Syariah
2. Bank Mega Syariah
3. Bank Muamalat Syariah
4. Bank Mandiri Syariah

Nama Bank	Tahun	CAR	FDR	NPF	PDN	ROA	
Bank BNI Syariah	2011	22.39	92.9	3.65	6.5	2.09	
		18.7	90.02	2.87	5.73	3.17	
		15.41	84	2.9	1.03	1.4	
		13.65	72	4.59	2.23	1.24	
	2012	12.12	77.12	4.62	7.24	1.06	
		15.75	79.67	1.67	4	3.12	
		21.04	82.11	0.95	4.9	1.28	
		13.04	86.5	3.19	6.52	2.72	
	2013	17.78	89.03	6.2	5.06	2.74	
		31.86	91.15	4.04	6.33	2.02	
		13.09	89.49	2.18	7.81	3.29	
		10.61	91.6	1.54	11.09	0.85	
	2014	22.39	97.9	2.9	9.01	0.42	
		18.7	98.5	2.57	7	0.78	
		15.41	94.51	3.15	7.74	1.61	
		13.65	92.49	0.84	8.79	1.65	
	2015	12.12	90.43	0.31	8.6	1.81	
		15.75	96.3	2.73	8.28	3.27	
		21.04	89.17	2.29	6	2.4	
		13.03	91.14	1.39	3.63	2.79	
	2016	17.78	86.13	2.23	3.78	0.82	
		13.09	86.3	3.33	1.71	0.66	
		18.3	85	4.02	1.69	1.84	
		17.74	84	0.72	4	0.33	
	Bank Mega Syariah	2011	15.93	88.29	1.62	2.39	1.4
			17.11	92.49	3.55	1	2.21
			23.24	91.17	4.01	3	1.29
			10.02	93.22	5.79	2.42	3.69
2012		17.55	88.82	0.89	2.38	1.83	
		14.78	89.32	1.98	4.68	3.11	
		18.5	90.39	2.01	3.62	1.37	
		17.88	95.8	1.93	3.45	2.36	
2013		11.47	90.51	2.99	2	3.06	
		28.57	91.03	1.01	3.55	1.28	
		19.13	92.23	1.6	2.18	0.69	
		16.61	93.35	2.66	2.26	1.05	

	2014	13.05	90.39	1.97	2.77	2.02	
		20.91	91.2	2.18	2.1	2.52	
		12.46	92.11	2.09	1.81	1.05	
		15.91	93.97	4.89	2.08	3.27	
	2015	17.78	95.75	4.99	2.47	0.87	
		11.27	94.1	1.42	2.32	1.71	
		18.31	98.41	2.09	2.02	0.73	
	2016	15.77	98.86	1.52	2.32	1.35	
		22.04	95	1.07	1.95	3.57	
		14.9	95.11	2.06	2.88	1.64	
		14.55	98.93	1.79	2.47	2.49	
		20.04	95.76	1.87	3.76	1.4	
Bank Muamalat Syariah	2011	11.16	81.3	2.6	8.33	3.99	
		16.04	92.4	2.08	5.77	1.71	
		12.5	83.79	2.68	14.28	0.43	
		23.4	80.25	1.29	2.59	2.99	
	2012	17.84	95.81	1.82	3.58	1.92	
		11.96	87.9	4.74	6.81	3.1	
		21.77	89.21	4.94	2.44	2.03	
		16.62	93.35	1.16	9.84	0.66	
	2013	15.32	92.03	2.15	4.51	1.78	
		14.18	87.5	2.42	6.3	1.92	
		20.41	91.46	3.85	12.15	1.68	
		12.19	93.01	5.89	1.31	2.19	
	2014	17.82	94.67	1.25	1.48	1.85	
		15.79	88.64	1.16	1	2.39	
		17.77	90.42	2.75	1.21	1.04	
		22.98	86.25	4	3.26	3.82	
	2015	12.28	90.51	5.76	13.58	0.75	
		27.46	99.4	1.99	3	3.32	
		16.91	96.27	2.7	3.8	3.61	
		17.73	90.84	3.3	13	1.4	
	2016	12.21	97.22	1.18	6.09	4.33	
		12.04	99.5	4.64	4.48	1.67	
		21.02	96.83	1	7.88	1.3	
		18.5	95.36	1	8	3.27	
	Bank Mandiri Syariah	2011	11.83	81	4	1	2.22
			20.47	81.76	3	1.88	3.25
			12.66	81.78	1	1.5	2.91
			11.21	86	2	6.29	1.76
2012		18	85.83	1	3.13	0.68	
		14.21	82.1	2	2.7	2.05	
		16.34	84.89	6	2.28	2.43	
		16.67	86.4	1	2.37	1.54	
2013		12.17	83.96	1	2	2.03	
		16.95	86	3	3	0.95	
		27.76	87.31	3	4	2.64	
		16.83	85.42	1	1.04	1.46	
2014	21.1	82	2	3.59	4.21		
	18.53	83	1	3	1.97		

		16.3	82	1	4.67	1.68
		10.93	81.35	1	2.16	4.03
	2015	17.54	81.62	3	3	4.05
		16.49	85.61	6	7	5.08
		14.67	84	6	8	4.21
		10.09	81	6	2.41	5.3
	2016	14.21	80	5	6.46	5.1
		12.83	82	5	3	6.06
		21.49	80.7	4	4	5.04
		18.53	79	4	8	5.12

Sumber : www.bi.go.id/2017



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Formulir B

Perihal : **Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi**
Lamp. : 1 Lembar

Kepada Yth.
1. Rika Lidyah, SE, M. Si
(Pembimbing Utama)
2. Lemiyana, SE, M.Si
(Pembimbing Kedua)
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

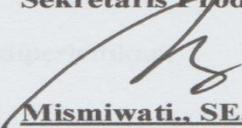
Dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Amiroh
NIM/Program Studi : 13190016/Ekonomi Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia (Periode 2010-2016)

Bersama ini pula kami lampirkan rumusan pokok-pokok permasalahan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

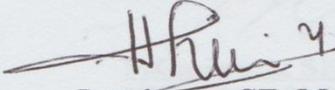
**Wassalam
a.n Ketua Program Studi
Sekretaris Prodi**


**Mismiwati., SE., MP
NIP. 196810272014112000**

**Menyetujui menjadi
Pembimbing Utama**


**Rika Lidyah, SE, M. Si
NIP. 197504082003122001**

**Menyetujui menjadi
Pembimbing Kedua**


**Lemiyana, SE, M.Si
NIK. 1605061761**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Formulir B. 1

Perihal : ***Persetujuan Rencana Skripsi***

Kepada Yth.

1. Wakil Dekan 1
 2. Pembimbing Utama
 3. Pembimbing Kedua
 4. Mahasiswa yang bersangkutan
- di-
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan bahwa rencana penyusunan Skripsi mahasiswa :

Nama : Amiroh
NIM/Program Studi : 13190016/Ekonomi Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia (Periode 2010-2015)

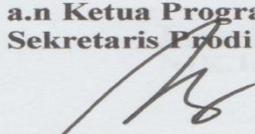
Dalam pertemuan khusus pada hari ini disetujui untuk diteruskan penyusunan dan penulisannya.

Dalam penyelesaian Skripsi tersebut, perlu diperhatikan bahwa:

1. Batas waktu penyelesaian tugas akhir adalah ____ (enam bulan), yaitu sampai dengan bulan _____.
2. Batas waktu studi mahasiswa yang bersangkutan adalah sampai bulan _____ Tahun _____.
3. Batas waktu pembayaran SPP mahasiswa yang bersangkutan adalah sampai bulan _____ tahun _____.

Demikian pemberitahuan kami, agar dapat diperhatikan.

**Wassalam
a.n Ketua Program Studi
Sekretaris Prodi**


**Mismiwati., SE., MP
NIP. 196810272014112000**



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir C

Hal : **Persetujuan skripsi untuk di uji**

Kepada Yth,
Ketua Prodi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah disetujui judul dan permasalahan skripsi Mahasiswa :

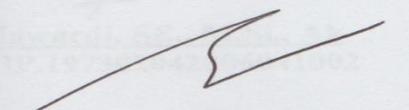
Nama : Amiroh
Nim/Jurusan : 13190016 / Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, *Non Performing Loan* dan Posisi Devisa Netto terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia (Periode 2011-2016)

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqosyah.

Demikianlah pemberitahuan dari kami, bersama ini kami lampirkan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

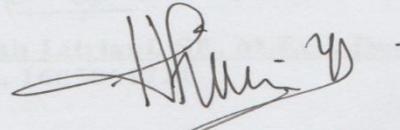
Pembimbing Utama


Rika Lidiyah, SE, M.Si
NIP.197504082003122001

AK CA

Palembang, 2017

Pembimbing Kedua


Lemiyana, SE, M.Si
NIK.1605061761



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Amiroh
Nim/Jurusan : 13190016/ Ekonomi Islam
Judul Tugas Akhir : Pengaruh kecukupan modal, likuiditas, non performing finance, dan posisi devisa netto terhadap profitabilitas pada bank umum syariah devisa di Indonesia (periode 2011-2016)

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, April 2018

Penguji Utama

Mawardi, SE., M.Si., Ak
NIP.197302042006041002

Penguji Kedua

Erdah Litriani, SE, M.Ec., Dev
NIK. 1605061721

**Mengetahui
Wakil Dekan I**

Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
NIP.197509282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
Curriculum Vitae



Data Pribadi

Nama : Amiroh
NIM : 13190016
Program Studi : Ekonomi Islam
Alamat : Jalan Hikmah Sukorejo rt 12 rw 02 kel. 8 ilir No. 70
Tempat Tanggal Lahir: Palembang 23 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Ayah : Alm. Suwandi
Ibu : Saadah
Alamat Orang Tua : Jalan Hikmah Sukorejo rt 12 rw 02 kel., 8 ilir No. 70

Riwayat Pendidikan, Organisasi dan Pelatihan

Jenjang Pendidikan

Periode	Sekolah
2001-2007	SD N 63 Palembang
2007-2010	SMP N 4 Palembang
2010-2013	SMA Bina Cipta Palembang

Riwayat Organisasi

Periode	Organisasi
2013-2015	Lembaga Dakwah Kampus (LDK)
2015-2016	Generasi Baru Indonesia (GenBi)
2016-2017	Karang Taruna 8 ilir Palembang

Training / Seminar

1. 2013 – Training ESQ 165 Leadership Center
2. 2014 – Seminar International “ Malay Islamic Civilization: Tradition and Its Contribution To The Islamic Development At Southeast Asia.
3. 2014 – Workshop “inkubator Bisnis bagi Mahasiswa”
4. 2016 – Seminar “Ma’rifatullah”